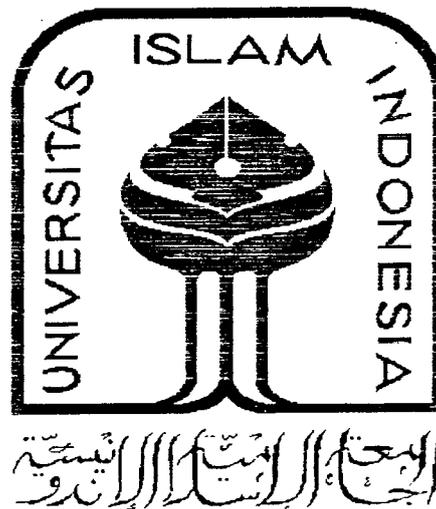


**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM Tbk
DAN PT. INDOSAT Tbk MENGGUNAKAN METODE EVA PERIODE
TAHUN 2000 – 2003**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata – 1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Wibisono Hadi Putranto
Nomor Mahasiswa : 01311443
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari ini terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 9 Juni 2005

Penulis

Wibisono Hadi Putranto

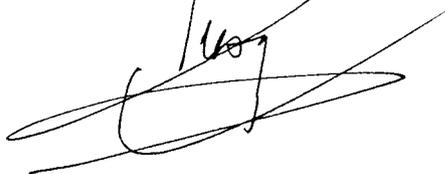
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM Tbk
DAN PT. INDOSAT Tbk MENGGUNAKAN METODE EVA PERIODE
TAHUN 2000 – 2003**

Nama : Wibisono Hadi Putranto
Nomor Mahasiswa : 01311443
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 Juni 2005

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Ansari Amani, MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,
Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :
Bapak dan Ibuku atas segala pengorbanan, kasih sayang,
kepercayaan,
Dan do'a kalian yang tak henti-hentinya...
Kalian adalah pelita dalam kegelapanku...
Almarhumah Ibuku tercinta Tri Mulyandari Gandiwati...
Seluruh nasehat dan kasih sayang Ibu takkan pernah aku lupakan
seumur hidupku...
Adik-adikku yang telah dengan sangat tulus
Memberikan dukungan dan kasih sayang pada diriku...
Dan seorang teristimewa di hatiku yang penuh dengan cinta dan
Kasih sayang terus menerus menyalakan api semangat dalam
diriku...*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk yang diukur menggunakan metode EVA dari tahun 2000 hingga tahun 2003. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (t-test).

Hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan hasil analisis data sudah terlihat nilai EVA PT. Telkom Tbk selama kurun waktu tahun 2000 hingga tahun 2003 lebih besar dibanding nilai EVA PT. Indosat Tbk. Hal ini berarti nilai tambah perusahaan yang dihasilkan PT. Telkom Tbk lebih besar daripada nilai tambah PT. Indosat Tbk. Hal ini juga didukung dari hasil pengujian hipotesis, bahwa pada tingkat kepercayaan 95% hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yang berarti terdapat perbedaan nilai tambah perusahaan (EVA) antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk dari tahun 2000 hingga tahun 2003.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM Tbk DAN PT. INDOSAT Tbk MENGGUNAKAN METODE EVA PERIODE TAHUN 2000 – 2003”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari tanpa ada bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, akan mustahil skripsi ini dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Drs. Ansari Amani, MM. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibuku tercinta yang penuh perjuangan baik tenaga maupun doa hanya untuk mendukung ananda mencapai cita-cita. Terima kasih atas segala kepercayaan yang bapak dan ibu berikan kepada ananda.
4. Adik-adikku tersayang Dheta Asmoro HP dan Ardha Nograho HP, terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan doa kalian.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan Ilmu dan Pengetahuan serta nasehat kepada penulis.
6. Kekasihku Dyah Irawati Anggraini yang dengan sabar dan setia selalu menemani langkahku. Terima kasih atas doa, dukungan, nasehat, pengertian dan kasih sayang yang kamu berikan selama ini.
7. Bapak Rujiman (Bapak Kos) beserta keluarga yang selalu memberikan bantuan dan dorongan selama ini.
8. Teman-teman kuliahku : Edi SE, Andre SE, Milky, Dian SE, Okta SE, Zein SE, Edwin, Lucky SE, Galih, Yudha, Kang Andie SE dan lainnya. Terima kasih atas dukungan dan bantuan kalian selama ini.
9. Teman-teman kost 57 : Wowok, Udin, Kang Deny, Willy, Rohadi, Mimi, Gesta, Kang Yani. Terima kasih atas bantuan kalian semua.
10. Teman-teman RED LINE (Band) : Manda, Agung, Nanang, Ape, dan Dedi. Terima kasih atas dorongan dan kebersamaannya selama ini.

11. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini sangat penulis harapkan. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi yang membutuhkan. Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2005

Penulis

Wibisono Hadi Putranto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN BERITA UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8

2.1.1	Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.2	Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	10
2.1.2.1	Neraca	10
2.1.2.2	Laporan Laba Rugi	16
2.1.2.3	Laporan Laba Ditahan	18
2.1.3	Tujuan Laporan Keuangan	18
2.1.4	Pentingnya Analisa Laporan Keuangan	20
2.1.5	Analisis Kinerja Perusahaan	22
2.1.6	Tujuan Analisis Kinerja Perusahaan.....	24
2.1.7	Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.1.8	Economic Value Added.....	27
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
2.3	Perumusan Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Lokasi Penelitian	38
3.2	Obyek Penelitian.....	42
3.3	Variabel dan Definisi.....	43
3.4	Metode Analisis Data.....	43
3.5	Metode Pengumpulan Data	45
3.6	Tehnik Analisis	46
3.7	Pengujian Hipotesis.....	47

BAB IV ANALISIS DATA	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Hasil Perhitungan EVA.....	49
4.1.1.1 Menghitung NOPAT.....	49
4.1.1.2 Menghitung Capital Investment.....	51
4.1.1.3 Menghitung Rasio Pajak Penghasilan.....	52
4.1.1.4 Menghitung Cost of Debt.....	53
4.1.1.5 Menghitung Cost of Equity.....	54
4.1.1.6 Menghitung Proporsi Hutang.....	55
4.1.1.7 Menghitung Proporsi Ekuitas.....	56
4.1.1.8 Menghitung WACC.....	57
4.1.1.9 Menghitung Capital Charges.....	58
4.1.1.10 Menghitung EVA.....	59
4.2 Pengujian Hipotesis.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.1.1 PT. Telkom Tbk.....	63
5.1.2 PT. Indosat Tbk.....	63
5.1.3 EVA PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk....	64
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III.1 Tolok Ukur EVA.....	30
IV.1 Ringkasan Perhitungan NOPAT.....	50
IV.2 Ringkasan Perhitungan Capital Investment.....	51
IV.3 Ringkasan Perhitungan Rasio Pajak Penghasilan.....	52
IV.4 Ringkasan Perhitungan Cost of Debt.....	53
IV.5 Ringkasan Perhitungan Cost of Equity.....	54
IV.6 Ringkasan Perhitungan Proporsi Hutang.....	55
IV.7 Ringkasan Perhitungan Proporsi Ekuitas.....	56
IV.8 Ringkasan Perhitungan WACC.....	57
IV.9 Ringkasa Perhitungan Capital Charges.....	58
IV.10 Ringkasan Perhitungan EVA.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Grafik Perbandingan nilai EVA.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Laba Bersih Setelah Pajak, Biaya Bunga, dan NOPAT.....	68
Lampiran 2	Total Hutang dan Ekuitas, Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga, dan Capital Investment.....	69
Lampiran 3	Beban Pajak, Laba Sebelum Pajak, dan Pajak Penghasilan...	70
Lampiran 4	Biaya Bunga, Hutang Jangka Panjang, dan Cost of Debt.....	71
Lampiran 5	EPS, Closing Price, PER, dan Cost of Equity.....	72
Lampiran 6	Total Hutang, Total Hutang dan Ekuitas, Proporsi Hutang...	73
Lampiran 7	Total Ekuitas, Total Hutang dan Ekuitas, Proporsi Ekuitas...	74
Lampiran 8	Perhitungan Komponen WACC.....	75
Lampiran 9	Capital Investment, WACC, dan Capital Charges.....	76
Lampiran 10	NOPAT, Capital Charges, dan EVA.....	77
Lampiran 11	Analisis T-Test.....	78
	Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Telkom Tbk tahun 2000-2003	
	Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Indosat Tbk tahun 2000-2003	
	Distribusi t	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang informasi dan telekomunikasi memegang peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan suatu usaha. Sarana komunikasi memegang peran yang sangat penting karena pada era persaingan seperti ini, komunikasi yang cepat sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan terakhir dalam dunia usaha, baik yang berada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang ada berkembang sangat cepat dan saat inilah perusahaan seperti itu mulai bermunculan karena prospeknya sangat menjanjikan.

Iklm perekonomian yang kompleks dan kompetitif dimana kondisi perekonomian cepat berubah, teknologi yang cepat berkembang dan persaingan makin ketat merupakan alasan bagi dunia bisnis untuk terus mengoreksi dan terus berbenah diri, tak terkecuali juga pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT. TELKOM) dan PT. Indonesian Satellite Cooperation Tbk (PT. INDOSAT).

Fenomena tersebut membawa dampak negatif bagi perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi sebagai perusahaan padat teknologi dan padat modal yang tentunya membutuhkan dana investasi yang besar. Karena sebagian dana untuk investasi tersebut berasal dari pinjaman yang berbentuk

valuta asing, maka fluktuasi kurs mempunyai dampak yang sangat besar bagi kinerja keuangannya.

Dengan keluarnya *memorandum of understanding cross share holding* antara PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk, persaingan baru PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk dimulai. Perubahan Teknologi Informasi (TI) membuat persaingan sukar diramalkan. Negosiasi yang alot antara PT. Telkom Tbk dengan PT. Indosat Tbk yang di tengahi pemerintah sudah membuahkan hasil. Hasilnya, mereka sepakat untuk membagi-bagi saham di sejumlah perusahaan (*cross share holding*) dengan nilai US\$ 1,544 miliar yang dituangkan dalam sebuah nota kesepahaman atau *memorandum of understanding* (MoU).

Untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan diperlukan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan yang bersangkutan. Di samping itu, perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan, dan data itu akan tercermin dalam laporan finansialnya.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi finansial yang kuat apabila mampu :(Munawir, 1995: 71-72) :

1. Memelihara kewajiban-kewajiban yang tepat pada waktunya yaitu pada waktu ditagih.
2. Membayar bunga yang dibutuhkan.
3. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.
4. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi.

Dalam mengadakan interpretasi atau analisis kinerja finansial suatu perusahaan, maka perlu ada ukuran. Beberapa tahun terakhir berkembang suatu pendekatan baru dalam menilai perusahaan, yang disebut dengan *Economic Value Added* (EVA). Cara perhitungan berdasarkan model EVA mulai muncul pada tahun 1993, yang dipopulerkan pertama kali oleh sebuah perusahaan konsultan di Amerika Serikat, *Stern Steward Management Services* (SSMS).

EVA (*Economic Value Added*) atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi para penyandang dana. Secara sederhana apabila $EVA > 0$, maka telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Sementara $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan. Sebaliknya kondisi $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana.

EVA dapat didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain, EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. Berdasarkan definisi di atas, EVA ditentukan oleh dua hal ; keuntungan bersih operasional setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan value di dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan value tersebut.

EVA sebagai alat ukur kinerja sesuai digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara fair juga mempertimbangkan *rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditur. Selama beberapa tahun terakhir, EVA semakin populer digunakan di Amerika Serikat. Hal ini tidak mengherankan mengingat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh EVA. *Pertama*, EVA memfokuskan penilaian nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal secara konsekuensi investasi. *Kedua*, perhitungan EVA relative mudah dilakukan hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisa yang lebih mendalam. *Ketiga*, EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standart industri, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisa rasio. Dalam prakteknya data pembandingan sering kali tidak tersedia.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas dan menyadari perlunya penilaian kinerja finansial, baik untuk PT. TELKOM Tbk maupun untuk PT. INDOSAT Tbk, maka skripsi ini memilih judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM Tbk DAN PT. INDOSAT Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA PERIODE TAHUN 2000-2003”.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi yang diraih oleh perusahaan, sehingga dengan diketahuinya kinerja keuangan perusahaan

maka dapat diambil keputusan yang tepat. Dalam hal ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. TELKOM Tbk dengan menggunakan metode EVA periode tahun 2000-2003 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. INDOSAT Tbk dengan menggunakan metode EVA periode tahun 2000-2003 ?
3. Bagaimana perbandingan analisis kinerja keuangan PT. TELKOM Tbk dan PT. INDOSAT Tbk ?

1.3 Batasan Penelitian

Agar memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil penelitian yang tidak kabur dan representatif, serta terbatasnya waktu, kemampuan dan data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Kinerja yang akan diteliti adalah kinerja dalam aspek keuangan.
2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA sebagai alat ukur.
3. Data yang diambil dari dua perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang sudah *go public* yaitu PT. TELKOM Tbk dan PT. INDOSAT Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.
4. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan perusahaan yaitu laporan Neraca dan laporan Rugi Laba periode tahun 2000-2003.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini adalah PT. TELKOM Tbk selama periode tahun 2000-2003 ?
2. Ingin mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini adalah PT. INDOSAT Tbk selama periode tahun 2000-2003 ?
3. Ingin mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT. TELKOM Tbk dan PT. INDOSAT Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam berpikir dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman tentang dunia usaha dan kesehatan perusahaan serta kinerja yang telah diraih selama periode tertentu. Selain itu, bermanfaat sebagai wahana penerapan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan sebagai salah satu syarat utama meraih gelar Sarjana strata-I pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui tentang kesehatan dan kinerja keuangannya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan rancangan kebijakan dan dalam pengambilan keputusan. Sebagai pertimbangan

lebih lanjut dalam melakukan penelitian ulang yang berhubungan dengan kedua perusahaan tersebut.

3. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh calon Investor, terutama Investor Asing yang berada di lingkungan lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam menginvestasikan dananya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum penilaian (*valuation*) dalam keuangan didasarkan pada sudut pandang tentang nilai suatu perusahaan yaitu jumlah pendapatan mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh asset tersebut. Konsep yang diterima umum didasarkan pada pendekatan pendapatan (*income approach*) yang mencoba mengkuantifikasi seluruh pendapatan yang mungkin diterima oleh perusahaan di masa yang akan datang dan menjumlahkannya menjadi seluruh nilai.

Kinerja atau performance perusahaan sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran melalui standar-standar tertentu akan mampu memberi hasil yang memuaskan setidaknya-tidaknya bagi pemilik saham maupun karyawan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Ada beberapa sumber yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan pengertian laporan keuangan. Menurut Bambang Riyanto, 1995 hal 327 yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Ikhtisar mengenai

keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, dan modal sendiri pada suatu tertentu saat tertentu serta laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dapat dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Menurut S. Munawir 1995 hal 5, yang dimaksud laporan keuangan adalah “Dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua faktor itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”.

- Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu :
“Laporan keuangan yang meliputi neraca, perhitungan laba rugi, perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk dapat menggambarkan secara jelas sifat dari perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, setidaknya untuk dua tahun terakhir”.

Melalui laporan keuangan, secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang berupa (Harnanto, 1985:9) :

- a. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.

- b. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih (modal=sumber kewajiban), yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- c. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- d. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijaksanaan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

2.1.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari : Neraca, Laporan laba rugi, dan Laporan perubahan modal. Sebelum menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk dari prinsip-prinsip akuntansi.

2.1.2.1 Neraca

Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (S.Munawir, 1995 : 13). Atau dengan kata lain, neraca yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi

mengenai posisi keuangan (aktiva, modal, dan hutang) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri dari 3 bagian :

- AKTIVA

Aktiva adalah jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh Undang-Undang atau pihak tertentu yang timbul dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa di masa yang lalu. Pada dasarnya aktiva dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian utama. *Pertama*, aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari 1 tahun), (Bambang Riyanto, 1995 : 19). Yang termasuk dalam aktiva lancar seperti :

a. Kas atau uang tunai

Dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Yang termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank yang diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet) yang setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

b. Surat-surat berharga (Investasi jangka pendek)

Adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Syarat utama agar dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi tersebut bersifat *marketable*, artinya

setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah deposito bank, surat-surat berharga yang berujud saham, obligasi, dan surat hipotik serta sertifikat bank dan lain-lain yang merupakan investasi yang mudah diperjualbelikan.

c. Piutang Wesel

Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam Undang-Undang. Karena wesel pembuatannya diatur dalam Undang-Undang maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya.

d. Piutang Dagang

Yaitu tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi karena hal-hal lain seperti piutang aktiva tetap secara kredit dan piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran.

e. Persediaan

Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

(1) Persediaan Bahan Mentah

(2) Persediaan Barang dalam Proses

(3) Persediaan Barang Jadi

f. Piutang penghasilan dan penghasilan yang masih harus diterima.

Yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan, karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya.

g. Persekot atau biaya dibayar di muka

Yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain tetapi jasa atau prestasi dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Kedua, aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk dalam aktiva tidak lancar yaitu :

- Investasi jangka panjang

Adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang ini dapat berupa : saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman dari perusahaan lain, aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan perusahaan, dan dana-dana.

- Aktiva tetap

Menurut Bambang Riyanto (Ibid, 1997 : 19), aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Aktiva tetap meliputi tanah, bangunan, mesin, inventaris kendaraan dan perlengkapan lainnya.

- Aktiva Tetap tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud adalah hak cipta, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, dan lain-lain.

- Beban yang Ditangguhkan

Yang termasuk dalam biaya yang ditangguhkan yaitu biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukaan perusahaan, biaya penelitian.

Ketiga, aktiva lain-lain yaitu gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan piutang jangka panjang.

- HUTANG

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (S. Munwair, 1995 : 18).

- Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca). Hutang lancar meliputi :

- a. Hutang dagang.
- b. Hutang wesel.
- c. Hutang pajak.
- d. Biaya yang masih harus dibayar.

- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- f. Penghasilan yang diterima dimuka.

- Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun (jangka panjang). Pada umumnya hutang jangka panjang timbul sebagai akibat dari salah satu tiga keadaan berikut :

- a. Timbul dari aktivitas pembelanjaan atau pembiayaan penanaman modal dalam rangka ekspansi, misalnya hutang jangka panjang (kredit investasi), hutang hipotik, hutang obligasi.
- b. Timbul dari aktivitas/ kegiatan operasional perusahaan, misalnya hutang pensiun karyawan.
- c. Timbul sebagai akibat dari kondisi situasi yang mengandung unsur-unsur ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan hilangnya aktiva, misalnya hutang garansi atas produk yang dijual.

- MODAL

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), supplier dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Pada umumnya kelompok modal sendiri di dalam neraca dibagi menjadi tiga bagian, antara lain :

- a. Modal saham, untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham dalam jumlah sebesar nominal, nilai pari atau nilai yang diterapkan atas saham-saham yang bersangkutan.

- b. Agio (Disagio) saham, untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham dan jumlah itu diatas atau dibawah nilai nominal dan nilai pari. Agio saham adalah selisih antara jumlah yang disetor para pemegang saham dari nilai nominal.
- c. Laba yang ditahan, untuk menyatakan jumlah kumulatif dari laba yang didapat oleh perusahaan dan belum dibagi kepada pemegang saham.

2.1.2.2 Laporan laba rugi

Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan utama dari laporan rugi laba adalah untuk menentukan laba (rugi) yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu (periode) yang tercakup oleh periode itu.

Dengan menggolongkan dan mengikhtisarkan informasi tentang pendapatan, biaya-biaya dan laba periodik maka laporan perhitungan Rugi Laba menyajikan informasi yang berguna untuk : (Harnanto, 1985, : 21)

- a. Memakai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasinya.
- b. Membuat estimasi jumlah laba dimasa yang akan datang sebagai akibat keberhasilan operasi perusahaan.
- c. Menilai rentabilitas atau profitabilitas dari modal yang ditanam oleh perusahaan.

- d. Menentukan apakah modal ditanam oleh pemilik perusahaan yang dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen di dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut (Munawir, 1995, : 26) :

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang atau servis yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasionalnya terdiri dari biaya-biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (*operating expenses*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating or financial income and expenses*).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba rugi insidental (*extra ordinary gain of loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.2.3 Laporan laba ditahan

Pada umumnya laporan laba yang ditahan termasuk di dalam laporan perhitungan rugi laba dan neraca sebagai laporan keuangan tahunan pada

suatu perusahaan. Sebenarnya laporan laba ditahan adalah suatu laporan yang menyajikan informasi-informasi untuk merekonsiliasi saldo rekening, laba yang ditahan pada periode tahun buku dan saldo pada akhir tahun buku yang bersangkutan.

Rekening laba yang ditahan semata-mata menunjukkan seberapa banyak keuntungan para pemilik saham selama beberapa tahun telah diputuskan untuk ditahan dalam perusahaan. Jadi rekening laba yang ditahan menunjukkan investasi tambahan dari pemilik saham atas investasi semula mereka.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah (Farid Harianto, 1990 : 179) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksirkan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut APB (*Accounting Principle Board*) Statement No. 4 membagi tujuan laporan keuangan menjadi dua bagian yaitu (Sofyan Safri Harahap, 1998 : 132) :

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Laporan keuangan dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggung jawabkan manajemen agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya keputusan

untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan, atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.4 Pentingnya Analisa Laporan Keuangan

Keberadaan laporan keuangan tidak akan banyak membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan perusahaan, jika laporan keuangan tersebut tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung pada suatu laporan keuangan. Sebagaimana laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk menentukan kebijaksanaan atau keputusan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan dan perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan (Pemegang Saham)

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh pihak manajemen.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima para pemegang saham.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen.
- d. Menilai kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
- e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perkara yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasan dalam menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan yang ditujukan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana atau modal dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan divestasi.
- d. Menjadi dasar untuk memprediksikan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi dan hasil usaha perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

- b. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
 - c. Melihat dan memprediksikan prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
 - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
 - e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

2.1.5 Analisis Kinerja Perusahaan

Analisis kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional merger, akuisisi dan emisi saham. Hasil dari analisis kerja perusahaan yang telah digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah atau menghentikan suatu kebijakan manajemen perusahaan. Analisis kinerja dalam suatu perusahaan pada akhirnya tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu untuk meningkatkan

nilai yang dimiliki perusahaan. Analisis kinerja dalam suatu perusahaan dilakukan oleh pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, dan pemerintah) maupun pihak internal (Manajemen) perusahaan. (Harnanto. 1984 : 4). Masing –masing pihak yang berkepentingan tersebut mempunyai tujuan dan maksud yang berbeda – beda mengapa mereka melakukan analisis kinerja perusahaan. Namun makna utama dari analisis kinerja yang mereka lakukan mempunyai pengertian yang sama, dimana mereka ingin mendapat informasi mengenai hasil dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Terdapat dua macam metode dalam melakukan analisis kinerja suatu perusahaan, yaitu metode keuangan dan metode non keuangan. Metode analisis kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio likuiditas serta EVA (Economic Value Added). Sedangkan metode analisis kinerja non keuangan meliputi antara lain (Kaplan dan Atkinson, 1989 : 378) :

- a. Kemampuan perusahaan memuaskan pelanggan.
- b. Kemampuan perusahaan menghasilkan produk yang digemari konsumen.
- c. Tingkat ketepatan waktu perusahaan untuk menepati jadwal yang telah ditetapkan.
- d. Prosentase barang rusak selama proses produksi .

- e. Pengembangan dan pembinaan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.1.6 Tujuan Analisis Kinerja Perusahaan

- 1) Untuk memperoleh pendapat wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada didalam neraca.
- 2) Untuk memperoleh pembelanjaan (*financing*),. Yaitu penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.
- 3) Untuk kepentingan restrukturisasi dan pemulihan usaha. Perusahaan yang mengalami kesulitan (*distressed enterprise*) membutuhkan penilaian untuk mengimplementasikan prigram pemulihan usaha (*recover*) dan untuk mengetahui apakah nilai perusahaan lebih besar dari nilai likuiditasnya.
- 4) Untuk kepentingan merger dan akuisisi. Perusahaan yang melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisisi perusahaan lain memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas perusahaan.
- 5) Untuk kepentingan divestasi sebagian saham perusahaan dan pada mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru).
- 6) Untuk IPO. Perusahaan yang akan menjual perusahaan kepada umum (di bursa) harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan diperlukan adanya ukuran tertentu yang berupa rasio. Yang dimaksud dengan rasio dalam laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur – unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Dalam menganalisis laporan keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio waktu lalu atau rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara tersebut akan dapat diketahui perubahan rasio – rasio tersebut dari tahun ke tahun dan faktor yang menyebabkan perubahan faktor tersebut.
2. Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk kurun waktu yang sama. Dengan cara tersebut dapat diketahui posisi perusahaan yang bersangkutan berada diatas rata – rata atau dibawah rata – rata industri sejenis.

Rasio keuangan dapat dibagi dalam empat kategori utama : (Husnan, 1982 :15):

1. Rasio profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen keseluruhan yang ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas meliputi ;

- a. *Profit margin on sales*, yaitu rasio laba bersih setelah laba terhadap penjualan.
- b. *Return on Asset*, yaitu rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan.
- c. *Return on Equity*, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
- d. *Return on Investment*, yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap jumlah modal (hutang dan modal)

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan, meliputi:

- a. *Total Assets Turnover*, yaitu rasio antara penjualan terhadap jumlah harta secara keseluruhan.
- b. *Collection Period*, yaitu mengukur jangka waktu pembayaran piutang perusahaan.
- c. *Inventory Turnover*, yaitu mengukur tingkat perputaran barang dari persediaan ke penjualan dan dinyatakan dengan rasio antara harga pokok penjualan terhadap tingkat persediaan.
- d. *Fixed Asset Turnover*, yaitu rasio antara penjualan bersih terhadap harta tetap bersih.

3. Rasio Lverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan, rasio ini meliputi:

- a. *Debt Ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal.
- b. *Debt Equity Ratio*, yaitu perbandingan jumlah modal saham dengan jumlah modal secara keseluruhan.
- c. *Times Interest Earned*, yaitu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bunga kepada kreditur.

4. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek, rasio ini meliputi:

- a. *Current Ratio*, yaitu rasio antara harta lancar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan.
- b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.
- c. *Cash Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

2.1.8 Economic Value Added (EVA)

i. Defifisi EVA

Eva dapat didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain, EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya

modal terhadap laba operasi. Berdasarkan definisi di atas, EVA ditentukan oleh dua hal : Keuntungan bersih operasional setelah pajak dan Tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan value di dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan value tersebut.

Dengan demikian walaupun laba operasional setelah pajak naik, belum tentu menaikkan nilai EVA. Hal ini disebabkan : *Pertama*, naiknya laba operasi dapat mengakibatkan naiknya resiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, apabila kenaikan laba operasi bukan berasal dari efisiensi internal melainkan hasil investasi pada bidang-bidang bisnis yang baru. Kenaikan resiko bisnis akan membawa konsekuensi pada kenaikan *rate of return*, yang pada gilirannya akan berakibat pada naiknya biaya modal. *Kedua*, EVA masih tergantung pada struktur modal, yang kemudian akan menentukan tingkat resiko keuangan dan biaya modal.

EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan, digunakan untuk menilai kinerja operasional karena secara fair juga mempertimbangkan *rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditur. Untuk menilai perusahaan perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada suatu tahun tertentu menunjukkan besarnya penciptaan nilai pada tahun tersebut. Sedangkan nilai perusahaan menunjukkan nilai sekarang dari total penciptaan nilai saham umur perusahaan tersebut. Berdasarkan model penilaian Edwards Bell-Ohlson, Lee (1996) menyatakan bahwa nilai

perusahaan dapat dinyatakan sebagai penjumlahan dari total modal yang diinvestasikan ditambah nilai sekarang total EVA perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai Perusahaan = Total modal yang diinvestasikan + Nilai sekarang dari EVA di masa yang akan datang.

Persamaan di atas jelas menunjukkan bahwa EVA yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan nilai penciptaan tersebut akan tercermin pada harga saham yang lebih tinggi. Sebaliknya, mungkin saja nilai perusahaan akan lebih rendah dari total modal yang diinvestasikan apabila total EVA yang dihasilkan perusahaan tersebut adalah negative. Kita dapat memperkirakan apakah suatu perusahaan menghasilkan total EVA yang positif atau negatif dengan membandingkan rasio antar nilai pasar (*market value*) perusahaan dengan nilai total modal yang telah diinvestasikan di perusahaan. Nilai pasar mencerminkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan nilai sekarang dimana EVA bernilai positif akan mempunyai nilai rasio lebih dari satu sedangkan perusahaan dengan nilai sekarang dimana EVA bernilai negatif akan memiliki rasio kurang dari satu.

$EVA = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{ongkos modal}$

2. Tolok Ukur EVA

- $EVA > 0$, menambah nilai ekonomis dalam perusahaan (bisnis) tersebut.

- $EVA = 0$, artinya adalah bahwa secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.
- $EVA < 0$, tidak memberikan nilai tambah ke dalam perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan-harapan penyandang dana (terutama pemegang saham).

Tabel tolok ukur EVA akan lebih mudah diterjemahkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tolok Ukur EVA

Nilai EVA	Pengertian	Laba Perusahaan
$EVA > 0$	Ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana/ kreditur sesuai dengan ekspektasinya.	Positif
$EVA = 0$	Tidak ada nilai ekonomis lebih, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya pada para penyandang dana/ kreditur sesuai dengan	Positif/ BEP

	ekspektasinya.	
EVA < 0	Perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban para penyandang dana kreditur sebagaimana nilai yang diharapkan ekspektasi <i>rate of return</i> tidak tercapai	Negatif

3. Keunggulan metode EVA

Dari penjelasan diatas, jelas terlihat bahwa EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Di Amerika Serikat semakin meluasnya penggunaan EVA sangat terkait dengan semakin meningkatnya kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham, dan bukan untuk tujuan lain. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Hasil penelitian di Amerika Serikat ternyata menunjang digunakannya EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan. Lehn dan Makhija (1996) meneliti kaitan antara berbagai pengukuran kinerja seperti EVA, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dengan tingkat pengembalian saham (*stock return*). Yang secara umum dianggap sebagai pengukuran terbaik dari kinerja perusahaan. Mereka menemukan bahwa dibanding dengan pengukuran lainnya, EVA mempunyai hubungan yang paling erat dengan tingkat pengembalian saham. Temuan mereka mendukung keefektifan EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan.

Para manajer juga menyadari adanya kelemahan pada pengukur akuntansi tradisional sebagai pengukur penciptaan nilai dimana pengukur tersebut menghasilkan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

EVA membuat para manajer untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.

EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya. EVA secara eksplisit memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dan mengakui bahwa lebih tingginya resiko yang dihadapi pemilih ekuitas, besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas adalah lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal atas hutang. Kenyataan ini sering diabaikan oleh banyak perusahaan dewasa ini karena banyak yang menganggap bahwa dana ekuitas yang diperoleh dari pasar modal adalah

dana murah yang tidak perlu dikompensasi dengan tingkat pengembalian tinggi. Anggapan bahwa dana ekuitas adalah dana murah antara lain tidak diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas di Laporan rugi laba sehingga seolah-olah dana ekuitas tersebut adalah gratis. Penggunaan EVA yang secara eksplisit memasukkan biaya modal atas ekuitas akan mengubah pandangan ini dan memaksa perusahaan-perusahaan untuk selalu berhati-hati menentukan kebijaksanaan struktur modalnya.

EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai dari total EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan dan dengan demikian sebaiknya diambil. Sebaliknya, kegiatan atau proyek tersebut tidak menguntungkan dan tidak perlu diambil. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi proyek akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat resiko proyek yang bersangkutan. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat resiko proyek tersebut.

4. Kelemahan metode EVA

Dengan berbagai keunggulannya, EVA juga mempunyai beberapa kelemahan. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai suatu tahun tertentu. Seperti telah disinggung di muka, nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan. Dengan demikian bisa

saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang berlaku yang positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA di masa datangnya yang negatif. Keadaan ini mungkin terjadi untuk jenis perusahaan yang mempunyai prospek masa depan yang suram. Sebaliknya untuk perusahaan dengan kegiatan yang memerlukan pengembalian yang cukup lama, EVA pada awal tahun operasi adalah negatif sedangkan EVA pada akhir masa proyek adalah positif. Dengan demikian dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja, kita harus melihat EVA masa kini dan masa datang. Jadi kelemahan yang dimiliki EVA antara lain :

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.
3. Konsep ini sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat. Dalam kenyataannya sering kali perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.

Secara konseptual EVA memang lebih unggul dari pada pengukuran akuntansi tradisional, namun secara praktis belum tentu EVA dapat diterapkan dengan mudah. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi

atas biaya mudah dan estimasi ini, terutama untuk perusahaan yang belum *go public*, sulit untuk dilakukan dengan tepat. Biaya modal atas hutang umumnya lebih mudah diperkirakan karena besarnya bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan melakukan peminjaman. Sebaliknya, karena keterbatasan data tidak untuk memperkirakan biaya modal atas ekuitas. Untuk perusahaan yang sudah *go public*, tingkat biaya modal atas ekuitas dapat diperkirakan dengan menggunakan satu dibanding *Price Earning Ratio* (PER) atau menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sedangkan untuk perusahaan lain dapat digunakan perusahaan pembanding yang sudah *go public*. PER bagi perusahaan merupakan laba atau keuntungan, namun bagi investor atau pemegang saham merupakan biaya atau pengeluaran. Sedangkan biaya modal ekuitas (R_e) bagi perusahaan merupakan biaya atau pengeluaran, tetapi bagi investor atau pemegang saham merupakan tingkat pengharapan keuntungan.

Semakin banyak perusahaan yang menggunakan EVA sebagai suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya untuk mengukur penciptaan nilai. Perusahaan-perusahaan tersebut percaya bahwa penggunaan EVA akan membuat kepentingan manajer semakin sesuai dengan kepentingan pemilik modal. EVA mengukur besarnya nilai yang diciptakan oleh suatu perusahaan karena, berbeda dengan pengukuran akuntansi tradisional, EVA memperhitungkan biaya modal atas investasi yang dilakukan. Dengan diperhitungkannya biaya modal, EVA mengindikasikan seberapa jauh

perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Namun demikian, walaupun secara konseptual EVA lebih unggul daripada pengukur akuntansi tradisional, dalam prakteknya EVA dapat menimbulkan masalah, terutama karena diperlukannya estimasi atas tingkat biaya modal. Untuk itu, dalam menerapkan EVA kita selalu harus memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Lehn dan Makhija (1996), melakukan uji sahih atas hubungan EVA dan MVA dengan *stock returns* dari 241 perusahaan yang termasuk dalam peringkat pencipta nilai untuk tahun 1987, 1988, dan 1993. Lehn dan Makhija menghitung 6 pengukur kinerja yaitu 3 tingkat akunting (ROE, ROI, dan ROS), tingkat balikan saham (*Stock Return*) serta EVA dan MVA perusahaan untuk diuji pada setiap tahun. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa semuanya menunjukkan hubungan yang positif dengan balikan saham, tetapi walaupun perbedaannya tidak terlalu besar, ternyata hubungan EVA dengan balikan saham (*Stock Return*) memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan korelasi EVA dan ROA.
2. G.B.Steward pada tahun 1991 menguji sample 476 perusahaan industri pasar modal saham tahun 1984 - 1988 melalui analisis regresi dari setiap perubahan MVA terhadap EVA serta ukuran-ukuran umum kinerja perusahaan seperti ROE, EPS, dan lain-lain. Hasilnya menunjukkan bahwa EVA memiliki r-determinan (menggambarkan korelasi antara variabel yang diregresi) yang tertinggi yaitu 0,44, sedangkan ROE dan

EPS lebih rendah dan bahkan *Growth in Dividend* lebih rendah dari itu (Budi W Soetjipto, 1997).

3. Penelitian oleh Dodd dan Chen (1996) menyimpulkan bahwa korelasi *rate of return on shares* dan EVA jauh dari sempurna. Mereka juga menemukan ROA memiliki korelasi yang lebih dekat dengan *rate of return on shares* daripada EVA. Disamping itu EVA dan ROA ditemukan memiliki korelasi yang lebih dekat pada pengembalian saham daripada standart perbandingan yang lain, seperti *Earning Per Shares* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE), dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memberikan ukuran *rate of return on shares* lebih baik daripada EVA dan standart perbandingan yang lain.

2.3 Perumusan Hipotesis

Pada penelitian ini akan diajukan sebuah hipotesis alternatif yaitu adanya perbedaan kinerja keuangan pada PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk selama tahun 2000-2003. Formulasi statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan yang diukur menggunakan metode EVA selama tahun 2000-2003.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan yang diukur menggunakan metode EVA selama tahun 2000-2003.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi PT. TELKOM Tbk yang beralamatkan di Gedung Graha Citra Caraka Telkom JL. Gatot Subroto No. 52 Jakarta, Telepon : (021)5209821, Fax : (021)5203322. Dan perusahaan telekomunikasi PT. INDOSAT Tbk yang berlokasi di JL. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110, Telepon : (62-21)30003001, 30003002; Fax : (62-21)3809833, 3458155. Adapun profil kedua perusahaan sebagai berikut :

a. PT. TELKOM Tbk

- 1882 → Sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf dibentuk pada masa pemerintahan kolonial Belanda.
- 1906 → Pemerintah kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (Post, Telegraph en Telephone Dienst / PTT).
- 1961 → Status Jawatan diubah menjadi perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).
- 1965 → PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro, dan Perusahaan Negara Telekomunikasi.

- 1974 → PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi perusahaan umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi Nasional maupun Internasional.
- 1980 → PT Indosat Tbk didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi Internasional, terpisah dari Perumtel.
- 1989 → Undang-undang nomor 3/1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.
- 1991 → Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No: 25 Tahun 1991.
- 1995 → Penawaran umum perdana saham Telkom (Initial Public Offering / IPO) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di BEJ, BES, New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan (Public Offering Without Listing / POWL) di Tokyo Stock Exchange (TSE).
- 1996 → Kerjasama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di Wilayah Divisi Regional I Sumatra – dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara ; Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten – dengan mitra PT Aria West Internasional ; Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta – dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ; Divisi

Regional VI Kalimantan – dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi ; dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia – dengan mitra PT Bukaka Singtel.

- 1999 → Undang-undang No. 36 Tahun 1999 tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan Telekomunikasi.
- 2001 → Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari Implementasi Restrukturisasi Industri Jasa Telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dengan Indosat. Dengan transaksi ini, Telkom menguasai 72,72% saham Telkomsel. Telkom membeli 90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan Telkom.
- 2002 → Telkom membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% pada tanggal 31 Desember 2004. Telkom menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian Telkom memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi local.
- 2004 → PT Telkom Tbk meluncurkan layanan SLI-nya yaitu TIC 007 yang didukung keluarnya keputusan Menteri Perhubungan No.

162/2004. Hal ini bertujuan untuk mengejar ketinggalannya dari SLI 001 dan 008 milik PT Indosat Tbk.

b. PT. INDOSAT Tbk

Indosat didirikan oleh American Cable dan Radio Cooperation, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan negara bagian Delaware USA dan Wayne Tim Maglio, sebagai Perseroan Terbatas berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang penanaman Modal Asing dengan akta pendirian tanggal 10 November 1967 No.55.

American Cable and Radio Cooperation adalah perusahaan anak dari U.S Telephone and Telegraph Cooperation. Berdasarkan perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dengan ITT, Indosat didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi satelit dan fasilitas penunjangnya di Indonesia.

Anggaran dasar Indosat telah beberapa kali mengalami perubahan khususnya mengenai struktur permodalannya. Pada saat didirikan, Indosat ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan stasiun Intelsat di Indonesia. Stasiun bumi tersebut menyediakan akses ke satelit Intelsat untuk wilayah IOR dalam jangka waktu 20 tahun dan dioperasikan secara BTO (*Built, Transfer and Operate*). Indosat mulai beroperasi secara komersial sejak September 1969. Pada tahun 1979, Indosat menyelesaikan pembangunan stasiun bumi Intelsat kedua yang menyediakan akses ke satelit Intelsat untuk wilayah POR. Dengan adanya batasan

kepemilikan asing atas fasilitas telekomunikasi, maka Indosat membangun stasiun bumi Intelsat untuk diserahkan kepada Pemerintah Indonesia kemudian disewa kembali oleh Indosat. Pada tahun 1980, Indosat mulai mengoperasikan jaringan kabel laut pertama yaitu kabel laut antara Indonesia dengan Singapura (IS). Kepemilikan Indosat untuk kabel laut tersebut telah dialihkan ke Perumtel (sekarang PT Telkom Tbk) setelah selesai pembangunannya dan kemudian disewa kembali.

Di bulan Oktober 1994, Indosat melakukan penawaran umum saham perdana, yaitu terdiri dari 103.550.000 saham seri B yang ditawarkan oleh Indosat kepada Warga Negera Indonesia, dan 25.887.500 American Depository Share (ADSs) mewakili 258.875.000 saham seri B yang ditawarkan oleh Pemerintah Indonesia kepada publik asing di luar negeri. ADSs mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York pada tanggal 18 Oktober 1994. Saham seri B membuka transaksi perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 Oktober 1994.

3.2 Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang telah *go public* di BEJ berturut-turut selama tahun 2000 sampai 2003, yaitu :

1. PT. Telkom Tbk
2. PT. Indosat Tbk

3.3 Variabel dan Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA (*Economic Value Added*). Definisinya adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan juga merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

3.4 Metode Analisis Data

Langkah-langkah untuk menghitung EVA (Amin Widjaja, 2001:6) :

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{biaya bunga}$$

Definisi :

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga.

Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

- b. Menghitung *Capital Investment*

Rumus :

$$\text{Capital Investment} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{“Non interest bearing liabilities”}$$

Keterangan :

Total Hutang dan Ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Pinjaman Jangka Pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d)(1-T)\} + (E \times R_e)$$

Notasi :

WACC : *Weight Average Cost of Capital* ; (%)

D : Proporsi Hutang ; (%)

E : Proporsi Ekuitas ; (%)

R_d : *Cost of Debt* ; (%)

R_e : *Cost of Equity* ; (%)

T : Pajak ; (%)

Keterangan :

Proporsi Hutang didapat dari Total Hutang dibagi dengan Total Hutang dan Ekuitas. Proporsi Ekuitas didapat dari Total Ekuitas dibagi dengan Total Ekuitas dan Hutang. R_d (*cost of debt*) berasal dari biaya bunga dibagi dengan total hutang jangka panjang dikali 100%. R_e (*cost of*

equity) diperoleh dari satu berbanding PER (*price earning ratio*). PER berasal dari *closing price* dibagi dengan *earning per share* dikali 100% (Nur Umi H, 2004, hlm.25). PER bagi perusahaan merupakan laba atau keuntungan, namun bagi investor atau pemegang saham merupakan biaya atau pengeluaran. Sedangkan biaya modal ekuitas (R_e) bagi perusahaan merupakan biaya atau pengeluaran, tetapi bagi investor atau pemegang saham merupakan tingkat pengharapan keuntungan. Proporsi pajak (T) diperoleh dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dikali 100%.

d. Menghitung *Capital Charges*

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Capital Investment}$$

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus didasarkan pada kerangka tertentu dalam pengumpulan data, sehingga bisa dilakukan secara terarah dan tidak mengambang serta hasil yang diperoleh valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dihadapi.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian, maka pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Yaitu pencarian data-data melalui naskah kearsipan. Dalam penelitian ini maka metode dokumentasi adalah berupa data keuangan perusahaan yang berbentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2000-2003.

2. Metode Kepustakaan

Yaitu suatu metode dengan cara membaca buku atau literature serta laporan tentang perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang akan menunjang penelitian.

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Analisis Deskriptif, yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat. Data tersebut biasanya tercantum dalam bentuk table dan analisis didasarkan pada data table tersebut.
2. Analisis Statistika, yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistika. Hasil akhir dari analisis ini biasanya digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif guna menganalisis data yang tercantum dalam tabel-tabel yang diajukan oleh penulis.

3.7 Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA pada PT. TELKOM Tbk dan PT. INDOSAT Tbk dalam kurun waktu tahun 2000 hingga 2003, pengujian dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*t-test*).

Langkah – langkah pengujiannya adalah :

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$.

c) Menentukan uji statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (*t-test*) dilakukan dengan menggunakan program komputer melalui program SPSS for Windows 10.0.

d) Menentukan kriteria keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian di PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk. Analisis data yang dilakukan merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT TELKOM Tbk dan PT IDOSAT Tbk sejak tahun 2000 hingga tahun 2003. Penilaian kinerja keuangan terhadap kedua perusahaan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan EVA merupakan suatu penilaian yang didasarkan pada kemampuan manajemen perusahaan tersebut dalam meningkatkan kekayaan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki EVA positif berarti manajemen perusahaan tersebut telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Langkah-langkah dalam perhitungan EVA :

4.1.1.1 Menghitung *Net Operating Profit after Tax* (NOPAT)

Untuk menghitung NOPAT diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan, yaitu data dari laba bersih setelah pajak dan besarnya biaya bunga (Lampiran 1).

Rumus untuk mencari *Net Operating After Tax* (NOPAT) :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

Besar kecilnya NOPAT akan dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Jika laba bersih setelah pajak dan biaya bunga tinggi, maka NOPAT akan tinggi dan berakibat pada besarnya nilai EVA. NOPAT negatif disebabkan karena perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Hasil perhitungan NOPAT dari setiap perusahaan pada tahun 2000 sampai pada tahun 2003 dapat dilihat pada table IV.1 di bawah ini :

TABEL IV.1
PERHITUNGAN NOPAT
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000	3.826.752	1.660.959
2	2001	5.579.752	1.855.280
3	2002	9.622.459	922.383
4	2003	7.470.673	2.048.633

Sumber : Lampiran 1

Dari Tabel perhitungan di atas, NOPAT paling besar dihasilkan oleh PT. Telkom Tbk pada tahun 2002, yaitu sebesar Rp 9.622.459.000.000,00. Hal ini disebabkan karena Laba Bersih Setelah Pajak yang diperoleh perusahaan sangat tinggi, yaitu sebesar Rp 8.039.709.000.000,00 dan biaya bunga perusahaan juga tinggi, yaitu sebesar Rp 1.582.750.000.000,00 (Lampiran 1).

Sedangkan NOPAT paling kecil dihasilkan oleh PT. Indosat Tbk pada tahun 2002, yaitu sebesar Rp 922.383.000.000,00. Hal ini disebabkan

karena Laba Bersih Setelah Pajak yang diperoleh sangatlah sedikit. Hanya sebesar Rp 336.252.000.000,00 (Lampiran 1).

4.1.1.2 Menghitung *Capital Investment*

Capital Investment dapat diperoleh dari laporan Neraca perusahaan, yaitu data tentang Total Hutang dan Ekuitas, pinjaman jangka Pendek Tanpa Bunga yang meliputi hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan, dan sebagainya. (Lampiran 2).

Rumus untuk mencari *Capital Investment* adalah :

$$\text{Capital Investment} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga.}$$

Capital Investment sebagai pengali atas *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) akan menghasilkan *Capital Charges*, sehingga besar kecilnya *Capital Charges* akan sangat mempengaruhi nilai EVA. Semakin besar *Capital Investment* maka akan semakin besar nilai *Capital Charges* sebagai pengurang NOPAT.

Hasil perhitungan *Capital Investment* dari setiap perusahaan tahun 2000 sampai tahun 2003 dapat dilihat pada table IV.2 di bawah ini :

TABEL IV.2
PERHITUNGAN CAPITAL INVESTMENT
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000	28.544.455	6.725.716
2	2001	27.166.597	18.797.008
3	2002	37.891.177	21.251.684
4	2003	43.518.859	24.935.694

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel perhitungan di atas, pajak penghasilan (*Tax*) terbesar PT. Telkom Tbk diperoleh pada tahun 2003 sebesar 33,72%. Pajak penghasilan (*Tax*) terbesar PT. Indosat Tbk diperoleh pada tahun 2002 dan besarnya lebih tinggi dibanding PT. Telkom Tbk sebesar 57,64%. Hal ini disebabkan karena besarnya beban pajak mendekati jumlah laba sebelum pajak perusahaan (Lampiran 3).

4.1.1.4 Menghitung *Cost of Debt* (rd)

Biaya hutang (*Cost of Debt*) menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. *Cost of Debt* dapat diperoleh dari perbandingan antara biaya bunga dengan hutang jangka panjang dikali 100% (Lampiran 4). *Cost of Debt* digunakan untuk menghitung WACC. Rumus untuk menghitung *Cost of Debt* adalah :

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cost of Debt* setiap perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel IV.4 di bawah ini :

TABEL IV.4
PERHITUNGAN COST OF DEBT (rd)
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam %)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000(%)	9,23	12,62
2	2001(%)	14,60	7,27
3	2002(%)	15,62	8,01
4	2003(%)	12,49	8,24

Sumber : Lampiran 4

Dari Tabel perhitungan di atas, biaya hutang (*cost of debt*) terbesar dihasilkan oleh PT. Telkom Tbk pada tahun 2002 sebesar 15,62%, dan biaya hutang terkecil dihasilkan PT. Indosat sebesar 7,27%.

4.1.1.5 Menghitung Cost of Equity (re)

Cost of Equity atau disebut dengan biaya modal sendiri, diperoleh dari satu berbanding PER, dimana PER dapat diketahui dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), atau dapat dicari dengan rumus (Lampiran 5) :

$$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung *Cost of Equity* adalah :

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{1}{PER}$$

Untuk perhitungan *Cost of Equity* setiap perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel IV.5 di bawah ini :

TABEL IV.5
PERHITUNGAN COST OF EQUITY (re)
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam %)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000(%)	11,63	17,61
2	2001(%)	13,18	14,84
3	2002(%)	21,51	3,51
4	2003(%)	17,89	3,69

Sumber : Lampiran 5

Dari Tabel perhitungan di atas, *Cost of Equity* (re) terbesar dihasilkan oleh PT. Telkom Tbk pada tahun 2002 sebesar 21,51%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai PER yang dihasilkan perusahaan sebesar 4,65x. Sedangkan PT. Indosat Tbk menghasilkan *Cost of Equity* terbesar pada

tahun 2000 sebesar 17,61% dimana PER yang diperoleh sebesar 5,68x. Dengan kata lain, semakin rendah nilai PER semakin tinggi tingkat ekuitas (*Cost of Equity*). Begitu juga dengan sebaliknya. Semakin tinggi nilai PER semakin rendah tingkat ekuitas.

4.1.1.6 Menghitung Proporsi Hutang (D)

Proporsi hutang dapat diketahui dari data laporan neraca yaitu hasil dari perbandingan total hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas (Lampiran 6). Proporsi hutang digunakan untuk menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). Besarnya proporsi hutang dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Proporsi Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan proporsi hutang pada setiap perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat dari Tabel IV.6 di bawah ini :

TABEL IV.6

PERHITUNGAN PROPORSI HUTANG (D)
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam %)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000(%)	53,44	54,08
2	2001(%)	71,29	51,94
3	2002(%)	67,02	51,81
4	2003(%)	65,57	53,36

Sumber : Lampiran 6

Dari Tabel perhitungan di atas, proporsi hutang terbesar dihasilkan oleh PT. Telkom Tbk pada tahun 2001 sebesar 71,29%. Dan proporsi hutang terkecil dihasilkan oleh PT. Indosat pada tahun 2002 sebesar

51,81%. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan PT. Telkom Tbk pada tahun 2001 lebih banyak berasal dari hutang jangka panjang daripada berasal dari modal sendiri.

4.1.1.7 Menghitung Proporsi Ekuitas (E)

Proporsi ekuitas dapat diketahui dari data laporan neraca yaitu dari perbandingan total ekuitas (Lampiran 7). Proporsi ekuitas digunakan untuk menghitung besarnya *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

Besarnya proporsi ekuitas dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan proporsi ekuitas dari setiap perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel IV.7 di bawah ini :

TABEL IV.7
PERHITUNGAN PROPORSI EKUITAS (E)
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam %)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000(%)	46,56	45,92
2	2001(%)	28,71	48,06
3	2002(%)	32,98	48,19
4	2003(%)	34,43	46,64

Sumber : Lampiran 7

Dari Tabel perhitungan di atas, proporsi ekuitas terbesar dihasilkan PT. Indosat Tbk pada tahun 2002 sebesar 48,19%. Dan proporsi ekuitas terkecil dihasilkan oleh PT. Telkom Tbk pada tahun 2001 sebesar 28,71%. Hal ini berarti bahwa dalam struktur modal PT. Indosat Tbk tahun 2002, modal yang digunakan lebih banyak berasal dari modal sendiri dibanding modal yang berasal dari hutang.

4.1.1.8 Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*Cost of Debt*) serta setoran modal saham (*Cost of Equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan (Lampiran 8). WACC dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$WACC = \{D \times rd (1 - Tax)\} + \{E \times re\}$$

Hasil dari perhitungan dari *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) setiap perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2003 dapat dilihat dari Tabel IV.8 di bawah ini :

TABEL IV.8
WEIGHTED AVERAGE COST OF CAPITAL
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam %)

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA HUTANG (rd) (%)	BIAYA MODAL SENDIRI (re) (%)	WACC (%)
1	TELKOM	2000	9,23	11,63	8,83
2	TELKOM	2001	14,60	13,18	10,97
3	TELKOM	2002	15,62	21,51	14,98
4	TELKOM	2003	12,49	8,94	8,50
5	INDOSAT	2000	12,62	17,61	12,92
6	INDOSAT	2001	7,27	14,84	10,18
7	INDOSAT	2002	8,01	3,53	3,46
8	INDOSAT	2003	8,024	10,11	9,06

Sumber : Lampiran 8

Kenaikan dan penurunan nilai WACC pada suatu perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu menurunnya atau naiknya nilai biaya hutang (*cost of debt*) atau disebabkan karena menurunnya dan naiknya

biaya ekuitas (*cost of equity*). Nilai WACC menentukan besar kecilnya EVA yang diperoleh perusahaan, karena WACC sebagai pengali atas modal (*Capital Charges*).

Dari Tabel perhitungan diatas, WACC terbesar dihasilkan oleh PT. Telkom Tbk pada tahun 2002 sebesar 14,98%. Dan WACC terkecil dihasilkan PT. Indosat Tbk pada tahun 2002 sebesar 3,46%.

4.1.1.9 Menghitung *Capital Charges* atau *Cost of Capital*

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko dari modal yang ditanamkan. *Capital Charges* diperoleh dari perkalian antara *WACC* dengan *Capital Investment* (Lampiran 9). Perhitungan *Capital Charges* dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Capital Investment}$$

Hasil perhitungan *Capital Charges* dari setiap perusahaan pada tahun 2000 sampai tahun 2003 dapat dilihat dari Tabel IV.9 di bawah ini :

TABEL IV.9
PERHITUNGAN *CAPITAL CHARGES*
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000	2.520.475	868.963
2	2001	2.980.176	1.913.535
3	2002	5.676.098	735.308
4	2003	3.699.103	2.259.174

Sumber : Lampiran 9

Besar kecilnya *Capital Charges* sangat berpengaruh dengan besar kecilnya nilai EVA. Jika nilai *Capital Charges* lebih besar dari NOPAT

Capital Charges lebih kecil dari NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif.

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Capital Charges* terbesar dimiliki oleh PT. Telkom Tbk pada tahun 2002 sebesar Rp 5.676.098.000.000,00. Dan *Capital Charges* terkecil dihasilkan oleh PT. Indosat Tbk pada tahun 2002 sebesar Rp 735.308.000.000,00.

4.1.1.10 Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah keuntungan operasional setelah pajak yang dikurangi dengan biaya modal (*Capital Charges*). Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa residual (*residual income*) yang menguntungkan biaya modal terhadap laba operasi. (Teuku Mirza, 1997)

Nilai EVA didapat dari besarnya NOPAT dikurangi dengan *Capital Charges* (Lampiran 10). Perhitungan EVA dapat diperoleh dengan rumus :

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Hasil dari perhitungan EVA dapat dilihat pada Tabel IV.10 di bawah ini :

TABEL IV.10
PERHITUNGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
TAHUN 2000 – 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PT. TELKOM Tbk	PT. INDOSAT Tbk
1	2000	1.306.277	791.996
2	2001	2.599.576	-58.255
3	2002	3.946.361	187.075
4	2003	3.771.570	-210.541

Sumber : Lampiran 10

Hasil perhitungan pada Tabel IV.10 menunjukkan pada perusahaan Telkom Tbk dari tahun 2000 hingga 2003 tidak menghasilkan EVA negatif. Akan tetapi, PT. Indosat Tbk pada tahun 2001 dan 2003 menghasilkan EVA negatif yang berarti PT. Indosat Tbk pada tahun 2001 dan 2003 tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi atau nilai perusahaan berkurang. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih kecil dari pada tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta oleh investor atas investasi yang dilakukan, dengan kata lain besarnya NOPAT lebih rendah dari biaya modal. Sebaliknya EVA positif berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi atau akan menambah nilai perusahaan,. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta oleh investor atas investasi yang dilakukan, dengan kata lain besarnya NOPAT yang dihasilkan lebih tinggi dari pada biaya modal.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA. Hipotesis penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA.

Untuk menerima atau menolak H_0 diatas maka digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti terdapat peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA. Tetapi jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak terdapat peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA.

Agar pengujian hipotesis dalam penelitian ini lebih akurat maka digunakan pengujian dengan SPSS for Windows 10.0 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat bebas 1.

Hasil analisa data dan pengujian hipotesis untuk uji dua beda rata-rata (t-test):

Nilai EVA dari setiap perusahaan sebagai sampel penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui atau menarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan. Sebagai alat bantu untuk menguji dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji -t.

Hasil analisis nilai tambah perusahaan (EVA) besarnya nilai t hitung adalah 3,718 sedangkan nilai t-tabel (0,025,6) adalah -2,447 dan +2,447 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian karena t hitung $>$ t table dan

tingkat signifikansi ($0,010 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan peningkatan atau penurunan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan metode EVA pada PT. TELKOM Tbk dan PT. INDOSAT Tbk dalam kurun waktu tahun 2000 hingga 2003.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

5.1.1 PT. TELKOM Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan EVA secara keseluruhan untuk kurun waktu tahun 2000 – 2003 terjadi peningkatan dan penurunan nilai tambah perusahaan. Pada tahun 2000 – 2002 terjadi kenaikan yang cukup drastis. Namun pada tahun 2003 mengalami penurunan yang tidak berarti. Sehingga perusahaan tidak menghasilkan nilai EVA yang negatif. Nilai EVA untuk tahun 2000 – 2003 berturut-turut adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah) :

- EVA yang dicapai pada tahun 2000 adalah sebesar Rp 1.306.277
- EVA yang dicapai pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 2.599.576
- EVA yang dicapai pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 3.946.361
- EVA yang dicapai pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 3.771.570

5.1.2 PT. INDOSAT Tbk

Hasil perhitungan EVA pada perusahaan Telekomunikasi PT. INDOSAT Tbk pada tahun 2000 dan 2002 EVA bernilai positif. Namun pada tahun 2001 dan 2003 EVA yang dihasilkan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa, pihak manajemen PT. Indosat Tbk pada tahun 2001 dan 2003 tidak mampu meningkatkan kekayaan perusahaan. Nilai EVA

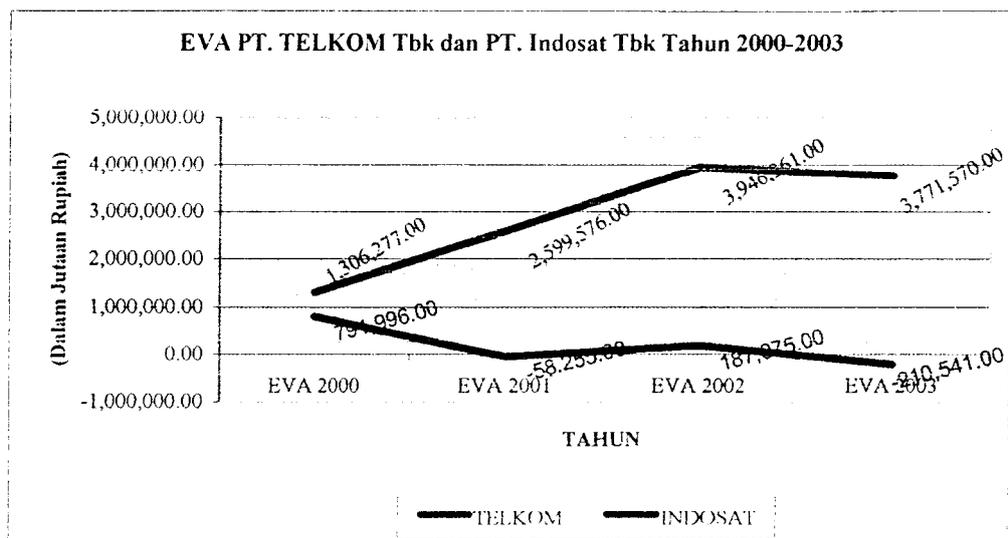
untuk tahun 2000 – 2003 berturut-turut adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah) :

- EVA yang dihasilkan pada tahun 2000 adalah sebesar Rp 791.996
- EVA yang dihasilkan pada tahun 2001 adalah sebesar – Rp 58.255
- EVA yang dihasilkan pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 187.075
- EVA yang dihasilkan pada tahun 2003 adalah sebesar – Rp 210.541

5.1.3 EVA PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2000 – 2003

Hasil perhitungan nilai EVA PT. TELKOM Tbk dan PT. INDOSAT Tbk periode tahun 2000 – 2003 disajikan dalam Gambar V.1 di bawah ini :

GAMBAR V.1
Grafik Perbandingan EVA
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa perbandingan atau penurunan nilai EVA kedua perusahaan sangat signifikan. EVA PT. Telkom Tbk mengalami peningkatan yang sangat drastis, dimana pada akhirnya mengalami penurunan. EVA pada PT. Indosat Tbk mengalami peningkatan

dan penurunan. Yaitu mengalami penurunan pada tahun 2001 dan kembali meningkat pada tahun 2002. Namun, pada tahun 2003 mengalami penurunan, dimana penurunan itu menghasilkan EVA negatif. Besar kecilnya NOPAT akan dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Jika laba bersih setelah pajak dan biaya bunga tinggi, maka NOPAT akan tinggi dan berakibat pada besarnya nilai EVA.

Kenaikan dan penurunan nilai EVA kedua perusahaan juga dipengaruhi oleh besarnya nilai WACC. Besar kecilnya nilai WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) disebabkan oleh dua factor, yaitu menurunnya atau naiknya biaya hutang (*cost of debt*) dan disebabkan karena menurunnya atau naiknya biaya ekuitas (*cost of equity*).

5.2. Saran

- Metode EVA tetap bisa dipergunakan sebagai dasar acuan mengingat perhitungan EVA melibatkan perhitungan rata-rata biaya modal (WACC). Perhitungan WACC penting sebagai variabel yang diperhitungkan karena keputusan investasi suatu perusahaan tidak bisa terlepas dari besarnya komposisi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.
- Metode EVA tetap bisa dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja intern perusahaan, mengingat perhitungan dengan menggunakan metode EVA ini secara teoritis bisa dipertanggung jawabkan validitasnya. Meskipun di Indonesia dalam melakukan investasi di pasar modal penilaian kinerja dengan metode EVA belum banyak digunakan oleh para investor.
- Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel dalam penelitiannya, tidak hanya terbatas pada variabel EVA saja. Karena dimungkinkan ada variabel lain yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan metode EVA dalam mengukur kinerja perusahaan. Misalnya dihubungkan dengan variabel *ROA*, *ROE*, *MVA (Market Value Added)*, *Rate of Return*, *EPS (Earning Per Share)*, maupun variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien Wijaya Tunggal. (2001). *"Economic Value Added EVA Teori, Soal, dan Kasus"*. Jakarta: Harvarindo.
- Bambang Riyanto. (1995). *"Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan"*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Badan Penerbit Gajah Mada.
- Budi W Soetjipto. (1997). *"EVA : Fakta dan Permasalahan"*. Usahawan, No.04 (April), 14-15.
- Farid Harianto. (1990). *"Perangkat dan Tehnik Analisis Investasi di Pasar-Pasar Modal Indonesia"* : Bursa Efek Jakarta.
- Harnanto. (1985). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE dan LMPM AMP YKPN.
- Indonesia Capital Market Directory, Pojok BEJ Universitas Islam Indonesia, tahun 2001, 2002 dan 2003.
- Sofyan Safri Harahap. (1998). *"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Rajawali : Pers Jakarta.
- Suad Husnan. (1998). *"Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya"*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- S. Munawir. (1995). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi kedua. Yogyakarta: Liberty.

Lampiran 1

Data Laba Bersih Setelah Pajak, Biaya Bunga, dan NOPAT

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a bersih setelah pajak	Biaya Bunga	NOPAT
1	PT. Telkom Tbk	2000	3.010.003	816.749	3.826.752
		2001	4.250.110	1.329.642	5.579.752
		2002	8.039.709	1.582.750	9.622.459
		2003	6.087.227	1.383.446	7.470.673
2	PT. Indosat Tbk	2000	1.642.125	18.834	1.660.959
		2001	1.452.795	402.485	1.855.280
		2002	336.252	586.131	922.383
		2003	1.569.967	838.666	2.048.633

Lampiran 2

Data Total Hutang & Ekuitas, Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga,*Capital Investment***(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga	Capital Investment
1	PT. Telkom Tbk	2000	32.018.940	3.474.485	28.544.455
		2001	32.470.280	5.303.683	27.166.597
		2002	44.307.096	6.415.919	37.891.177
		2003	50.283.249	6.764.390	43.518.859
2	PT. Indosat Tbk	2000	7.314.484	588.768	6.725.716
		2001	22.348.700	3.551.692	18.797.008
		2002	22.002.465	750.781	21.251.684
		2003	26.153.024	1.217.330	24.935.694

Lampiran 3

Data Beban Pajak, Laba Sebelum Pajak, Pajak Penghasilan (Tax)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tax (%)
1	PT. Telkom Tbk	2000	1.466.267	4.789.200	30,62
		2001	2.070.654	6.687.289	30,96
		2002	2.898.971	11.748.902	24,67
		2003	3.861.090	11.451.795	33,72
2	PT. Indosat Tbk	2000	687.748	2.353.116	29,23
		2001	412.193	2.318.447	19,28
		2002	774.361	1.343.541	57,64
		2003	22.564	1.570.143	1,44

Lampiran 4

Data Biaya Bunga, Pinjaman Bank, *Cost of Debt* (rd)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Bunga	Hutang Jangka Panjang	Cost Of Debt (%)
1	PT. Telkom Tbk	2000	816.749	8.852.652	9,23
		2001	1.329.642	9.105.510	14,60
		2002	1.582.750	10.132.898	15,62
		2003	1.383.446	11.077.209	12,49
2	PT. Indosat Tbk	2000	18.834	149.292	12,62
		2001	402.485	5.535.003	7,27
		2002	586.131	7.314.250	8,01
		2003	838.967	10.179.267	8,24

Lampiran 5
Data PER, Cost of Equity (re)
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS	Closing Price	PER	Cost of Equity 1/PER(%)
1	PT. Telkom Tbk	2000	238	2.050	8,60	11,63
		2001	422	3.200	7,59	13,18
		2002	828	3.850	4,65	21,51
		2003	604	6.750	11,18	8,94
2	PT. Indosat Tbk	2000	1.586	9.000	5,68	17,61
		2001	1.403	9.450	6,74	14,84
		2002	325	9.250	28,49	3,53
		2003	1.516	15.000	9,89	10,11

Lampiran 6

Data Total Hutang, Total Hutang dan Ekuitas, Proporsi Hutang (D)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Total Hutang	Proporsi Hutang (%)
1	PT. Telkom Tbk	2000	32.018.940	17.109.764	53,44
		2001	32.470.280	23.146.705	71,29
		2002	44.307.096	29.693.479	67,02
		2003	50.283.249	32.970.372	65,57
2	PT. Indosat Tbk	2000	7.314.484	3.955.575	54,08
		2001	22.348.700	11.608.997	51,94
		2002	22.002.465	11.399.063	51,81
		2003	26.153.024	13.954.114	53,36

Lampiran 7

Data Total Ekuitas, Total Hutang dan Ekuitas, Proporsi Ekuitas (E)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang & Ekuitas	Proporsi Ekuitas
1	PT. Telkom Tbk	2000	14.909.176	32.018.940	46,56
		2001	9.323.575	32.470.280	28,71
		2002	14.613.617	44.307.096	32,98
		2003	17.312.877	50.283.249	34,43
2	PT. Indosat Tbk	2000	3.358.909	7.314.484	45,92
		2001	10.739.703	22.348.700	48,06
		2002	10.603.402	22.002.465	48,19
		2003	12.198.910	26.153.024	46,64

Lampiran 8

Data Perhitungan Komponen WACC, WACC

No	Nama Perusahaan	Tahun	D x rd (%)	1 – Tax (%)	E x re (%)	WACC (%)
1	PT. Telkom Tbk	2000	4,93	69,38	5,41	8,83
		2001	10,41	69,04	3,78	10,97
		2002	10,47	75,33	7,09	14,98
		2003	8,19	66,28	3,07	8,50
2	PT. Indosat Tbk	2000	6,82	70,77	8,09	12,92
		2001	3,78	80,72	7,13	10,18
		2002	4,15	42,36	1,70	3,46
		2003	4,40	98,56	4,72	9,06

Lampiran 9

Data Capital Investment, WACC, Capital Charges**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Capital Investment	WACC (%)	Capital Charges
1	PT. Telkom Tbk	2000	28.544.455	8,83	2.520.475
		2001	27.166.597	10,97	2.980.176
		2002	37.891.177	14,98	5.676.098
		2003	43.518.859	8,50	3.699.103
2	PT. Indosat Tbk	2000	6.725.716	12,92	868.963
		2001	18.797.008	10,18	1.913.535
		2002	21.251.684	3,46	735.308
		2003	24.935.694	9,06	2.259.174

Lampiran 10
Data NOPAT, *Capital Charges*, EVA
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
1	PT. Telkom Tbk	2000	3.826.752	2.520.475	1.306.277
		2001	5.579.752	2.980.176	2.599.576
		2002	9.622.459	5.676.098	3.946.361
		2003	7.470.673	3.699.103	3.771.570
2	PT. Indosat Tbk	2000	1.660.959	868.963	791.996
		2001	1.855.280	1.913.535	-58.255
		2002	922.383	735.308	187.075
		2003	2.048.633	2.259.174	-210.541

Lampiran 11

Analisis Uji T-Test

(Perbandingan EVA PT. Telkom Tbk dan EVA PT. Indosat Tbk)

T-Test

Group Statistics

	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EVA	TELKOM	4	2905946.00	1222643.552	611321.776
	INDOSAT	4	177568.75	441155.012	220577.506

Independent Samples Test

		EVA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.714	
	Sig.	.073	
t-test for Equality of Means	t	4.198	4.198
	df	6	3.768
	Sig. (2-tailed)	.006	.016
	Mean Difference	2728377.25	2728377.25
	Std. Error Difference	649899.031	649899.031
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 1138131.610	879323.828
		Upper 4318622.890	4577430.672

Lampiran 11(lanjutan)

Summarize

Case Summaries

NO		Perusahaan	EVA
	1	TELKOM	1.306.277
	2	TELKOM	2.599.576
	3	TELKOM	3.946.361
	4	TELKOM	3.771.570
	5	INDOSAT	791.996
	6	INDOSAT	-58.255
	7	INDOSAT	187.075
	8	INDOSAT	-210.541
Total	N	8	8

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001, 2000, DAN 1999
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar, kecuali data saham dan ADS)

	Catatan	2001		Disajikan Kembali - Catatan 48	
		Rp	US\$ (Catatan 3)	2000	1999
		Rp		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA					
Telepon	2o,28				
Tidak bergerak		6.415.156	631.102	5.177.864	4.528.902
Selular		5.052.598	497.058	2.914.514	1.755.222
Kerja Sama Operasi	2m,2o,29,41	2.219.586	218.356	2.267.154	1.677.217
Interkoneksi	2o,39	1.422.170	139.908	1.008.424	732.510
Jasa telekomunikasi lainnya	2l,2o,30	1.021.279	100.470	744.040	691.869
Jumlah Pendapatan Usaha		16.130.789	1.586.894	12.111.996	9.385.720
BEBAN USAHA					
Penyusutan	2j,2k,2l,12,13	2.828.603	278.269	2.419.069	2.626.484
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2o,31	2.149.921	211.502	1.385.735	1.146.419
Karyawan	2o,32	2.028.812	199.588	1.610.196	1.224.474
Umum dan administrasi	2o,33	1.287.747	126.684	871.683	570.864
Pemasaran	2o	220.006	21.643	147.160	76.245
Jumlah Beban Usaha		8.515.089	837.686	6.433.843	5.644.486
LABA USAHA		7.615.700	749.208	5.678.153	3.741.234
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Penghasilan bunga	2e,2f,39	571.587	56.231	691.962	761.962
Beban bunga	39	(1.329.642)	(130.806)	(816.749)	(1.492.253)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2d,46	(378.720)	(37.257)	(944.077)	325.666
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2f,11,39	(85.686)	(8.430)	(232.044)	137.117
Lain-lain - bersih		294.050	28.928	411.955	100.981
Beban Lain-lain - Bersih		(928.411)	(91.334)	(888.953)	(166.527)
LABA SEBELUM PAJAK		6.687.289	657.874	4.789.200	3.574.707
BEBAN PAJAK	2r,34	(2.070.654)	(203.704)	(1.466.267)	(1.008.880)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN BAGIAN RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		4.616.635	454.170	3.322.933	2.565.827
BAGIAN RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		108.080	10.633	-	-
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25	(474.605)	(46.690)	(312.930)	(162.115)
LABA BERSIH		4.250.110	418.113	3.010.003	2.403.712
LABA PER SAHAM DASAR	2s,35				
Laba bersih per saham		421,64	0,04	298,61	249,23
Laba bersih per ADS (20 saham Seri B per ADS)		8.432,76	0,83	5.972,23	4.984,64

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

	Catatan	2001		2000
		Rp	US\$ (Catatan 3)	(Disajikan Kembali - Catatan 48) Rp
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	2e,6,39	3.644.213	358.506	4.333.663
Investasi sementara	2f,7,39	348.915	34.325	3.870.990
Piutang usaha	2g,8,9,39,44			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 325.930 juta tahun 2001 dan Rp 167.669 juta tahun 2000		1.037.154	102.032	694.074
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 252.855 juta tahun 2001 dan Rp 261.910 juta tahun 2000		1.415.686	139.271	919.569
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 26.964 juta tahun 2001 dan Rp 2.683 juta tahun 2000	2g,39	196.664	19.347	142.015
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 48.997 juta tahun 2001 dan Rp 31.723 juta tahun 2000	2h,10	191.092	18.799	157.088
Biaya dibayar dimuka	2i,39	335.720	33.027	182.305
Dana pelunasan	44	139.075	13.682	-
Jumlah Aktiva Lancar		7.308.519	718.989	10.299.704
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,11	191.382	18.828	277.135
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.929.614 juta tahun 2001 dan Rp 13.075.046 juta tahun 2000	2j,2k,12	22.288.766	2.192.697	20.019.464
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 840.918 juta tahun 2001 dan Rp 763.765 juta tahun 2000	2l,13,42	452.733	44.538	533.509
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2n,5,7,39	694.879	68.360	867.653
Aktiva tidak berwujud	1b,2c,5,14	1.356.144	133.413	-
Rekening escrow	5,15	171.080	16.830	3
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		6.777	667	7.472
Uang muka penyertaan saham		-	-	14.000
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		25.161.761	2.475.333	21.719.236
JUMLAH AKTIVA		32.470.280	3.194.322	32.018.940

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	Catatan	2003	2002	2001
PENDAPATAN USAHA				
Telepon	2p,33			
Tidak bergerak		8.896.865	7.264.099	6.415.156
Selular		8.458.830	6.226.801	4.707.998
Interkoneksi	2p,34,48	4.162.148	2.831.334	1.423.686
Kerja Sama Operasi	2n,35,48,50	1.486.307	2.128.145	2.219.586
Data dan internet	36	3.108.562	1.551.626	673.184
Jaringan	37	517.865	316.098	414.929
Pola Bagi Hasil	2m,38,51	258.464	263.754	264.253
Jasa telekomunikasi terkait lainnya		226.882	220.961	165.015
Jumlah Pendapatan Usaha		27.115.923	20.802.818	16.283.807
BEBAN USAHA				
Karyawan	39	4.440.096	4.387.568	2.281.245
Penyusutan	2k,21,2m,12,14	4.779.520	3.473.370	2.869.772
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	40	3.338.693	2.290.219	2.149.921
Umum dan administrasi	41	2.078.777	1.146.294	1.343.456
Pemasaran		502.898	375.152	220.006
Jumlah Beban Usaha		15.139.984	11.672.603	8.864.400
LABA USAHA		11.975.939	9.130.215	7.419.407
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Laba penjualan investasi jangka panjang pada Telkomsel	1c	-	3.196.380	-
Pendapatan bunga	48	366.024	479.802	571.586
Beban bunga	48	(1.383.446)	(1.582.750)	(1.329.642)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2c	126.121	556.613	(378.720)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2g,11	2.819	4.598	(85.686)
Lain-lain - bersih		364.338	(35.956)	352.946
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		(524.144)	2.618.687	(869.516)
LABA SEBELUM PAJAK		11.451.795	11.748.902	6.549.891
BEBAN PAJAK				
Pajak kini	2s,42c	(3.791.280)	(2.747.762)	(2.177.366)
Pajak tangguhan		(69.810)	(151.209)	170.471
		(3.861.090)	(2.898.971)	(2.006.895)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		7.590.705	8.849.931	4.542.996
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN, bersih	29	(1.503.478)	(810.222)	(474.605)
LABA BERSIH		6.087.227	8.039.709	4.068.391
LABA PER SAHAM DASAR				
Laba bersih per saham	2t,43	603,89	797,59	403,61
Laba bersih per ADS (20 saham Seri B per ADS)		12.077,83	15.951,80	8.072,20

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar) - Lanjutan

	Catatan	2001		2000
		Rp	US\$ (Catatan 3)	(Disajikan Kembali - Catatan 48) Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha	16,39			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		721.009	70.930	685.891
Pihak ketiga		1.056.644	103.949	939.435
Hutang lain-lain	39	49.392	4.859	26.357
Hutang transaksi kepemilikan silang	4,39	2.406.309	236.725	-
Hutang pajak	2r,17	1.875.023	184.459	732.218
Hutang dividen		1.411	139	7.525
Biaya yang masih harus dibayar	4,18,39	1.437.575	141.424	393.109
Pendapatan diterima dimuka	2o	271.928	26.751	182.472
Uang muka pelanggan dan pemasok	39	213.432	20.997	123.832
Hutang bank jangka pendek	19	500.000	49.188	-
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,5,20,21			
	22,23,24,39	1.542.600	151.756	818.516
Jumlah Kewajiban Lancar		10.075.323	991.177	4.509.355
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,34	1.767.759	173.906	1.787.214
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2l,13,30,42	225.714	22.205	299.409
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2m,29,41	111.834	11.002	153.493
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Penerusan pinjaman - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20,39	8.637.340	849.714	8.852.652
Kredit pemasok	5,15,21	395.020	38.861	-
Pinjaman talangan	5,15,22	111.401	10.959	-
Hutang pembelian anak perusahaan	5,15,23	260.840	25.661	-
Hutang bank	5,15,24	73.150	7.196	-
Hutang biaya proyek		242.809	23.887	393.607
Hutang jangka panjang lainnya	2k	10.181	1.002	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		11.836.048	1.164.393	11.786.375
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25	1.235.334	121.528	814.034
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B	26	5.040.000	495.819	5.040.000
Tambahan modal disetor	27	1.073.333	105.591	1.073.333
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,4	(7.402.343)	(728.219)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f,11	342.425	33.687	426.397
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	2f,7	(207)	(20)	(165)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d,11	179.672	17.676	177.114
Ekuitas anak perusahaan akibat penyajian kembali	48	-	-	1.221.533
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	36	320.392	31.519	193.442
Tidak ditentukan penggunaannya		9.770.303	961.171	6.777.522
Jumlah Ekuitas		9.323.575	917.224	14.909.176
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		32.470.280	3.194.322	32.018.940

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	2003	2002
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,5,48	5.094.472	5.699.070
Penyertaan sementara	2c,2g,6,48	4.006	573.000
Piutang usaha	2c,2h,7,48		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp110.932 juta di tahun 2003 dan Rp95.676 juta di tahun 2002		410.923	886.763
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp332.960 juta di tahun 2003 dan Rp407.313 juta di tahun 2002		2.422.005	1.919.904
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp45.544 juta di tahun 2003 dan Rp24.253 juta di tahun 2002	2c,2h,48	170.121	198.493
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp40.489 juta di tahun 2003 dan Rp53.795 juta di tahun 2002	2i,8	154.003	139.682
Beban dibayar dimuka	2c,2j,9,48	717.917	353.656
Pajak dibayar dimuka	42a	212.282	84.674
Aktiva lancar lainnya	2c,10,48	45.083	691.788
Jumlah Aktiva Lancar		9.230.812	10.547.030
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2g,11	64.648	183.147
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp23.581.560 juta di tahun 2003 dan Rp18.886.345 juta di tahun 2002	2k,2l,12	34.775.140	28.448.606
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp791.645 juta di tahun 2003 dan Rp842.964 juta di tahun 2002	2m,14,51	305.041	377.622
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,48	175.954	306.363
Aktiva tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp730.659 juta di tahun 2003 dan Rp187.990 juta di tahun 2002	1c,2d,15	5.144.050	3.898.817
Uang muka penyertaan saham	4e	65.458	247.583
Rekening escrow	16	522.146	297.928
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		41.052.437	33.760.066
JUMLAH AKTIVA		50.283.249	44.307.096

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	2003	2002
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	2c,17,48		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		657.478	790.227
Pihak ketiga		3.109.854	2.272.624
Hutang lain-lain		188.112	215.775
Hutang pajak	2s,42b	1.513.038	1.109.632
Hutang dividen		3.779	1.494
Beban yang masih harus dibayar	2c,18,48	1.215.872	1.949.914
Pendapatan diterima dimuka	19	763.211	445.561
Uang muka pelanggan dan pemasok	20	268.148	293.522
Hutang bank jangka pendek	2c,21,48	37.642	39.205
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,22,48	3.443.516	2.590.227
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>11.200.650</u>	<u>9.708.181</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,42e	3.546.770	3.083.166
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,14,51	111.732	142.797
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,35,50	31.584	66.117
Kewajiban penghargaan masa kerja	2r,46	473.614	489.231
Kewajiban imbalan pasca kerja	2r,47	2.063.350	1.602.494
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,23,48	6.858.910	7.734.033
Wesel bayar bergaransi dan hutang obligasi	24	2.102.502	2.313.510
Hutang bank	2c,25,48	2.115.797	85.355
Hutang akuisisi anak perusahaan	26	746.974	1.618.979
Kredit pemasok	27	671	175.625
Pinjaman talangan	28	510	53.405
Hutang jangka panjang lainnya		9.153	9.275
Hutang biaya proyek		-	15.512
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>18.061.567</u>	<u>17.389.499</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	29	<u>3.708.155</u>	<u>2.595.799</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2003	2002
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A dan 10.079.999.639 saham Seri B	30	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	31	1.073.333	1.073.333
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	32	(7.288.271)	(7.288.271)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385.595	424.020
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2e	224.232	235.665
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.559.068	745.404
Belum ditentukan penggunaannya		16.318.920	14.383.466
Jumlah Ekuitas		<u>17.312.877</u>	<u>14.613.617</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>50.283.249</u>	<u>44.307.096</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember

	2001	2000 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)	1999 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)
PENDAPATAN USAHA (Catatan 2i dan 26)			
Telepon Internasional (Catatan 18, 31, 32 dan 33)	Rp 2.193.726	Rp 2.184.008	Rp 2.315.837
Selular (Catatan 19, 31, 32 dan 33)	1.884.554	-	-
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI") (Catatan 20)	1.064.010	731.740	613.572
Jasa lainnya	105.649	76.496	75.265
Jumlah Pendapatan Usaha	5.247.939	2.992.244	3.004.674
BEBAN USAHA (Catatan 2j)			
Penyusutan (Catatan 2i dan 10)	1.011.619	189.852	152.585
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi (Catatan 21, 26 dan 32)	718.008	555.439	534.226
Karyawan (Catatan 2m, 2n, 22, 25 dan 26)	480.306	324.129	238.655
Pemeliharaan (Catatan 2i dan 2m)	286.588	64.861	72.012
Administrasi dan umum (Catatan 23)	283.266	119.126	106.759
Sewa sirkuit	133.792	105.853	119.828
Pemasaran	121.330	47.967	55.619
Beban jasa telekomunikasi lainnya (Catatan 24 dan 26)	384.226	109.708	86.327
Jumlah Beban Usaha	3.419.135	1.516.935	1.366.011
LABA USAHA	1.828.804	1.475.309	1.638.663
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (Catatan 2j)			
Pendapatan bunga (Catatan 26)	631.575	173.014	241.359
Laba (rugi) kurs - bersih (Catatan 2p)	524.087	462.768	84.222
Beban bunga	(402.485)	(18.834)	(29.299)
Amortisasi goodwill (Catatan 2k dan 11)	(321.201)	(2.480)	(2.480)
Jasa konsultan (Catatan 3 dan 26)	(259.811)	-	-
Beban swap - bersih (Catatan 2o dan 28)	(13.595)	-	-
Lain-lain - bersih (Catatan 9)	18.805	179.870	147.247
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	177.375	794.338	(21.889)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI (Catatan 2h dan 8)	132.268	83.469	594.765
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.138.447	2.353.116	2.211.539
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN (Catatan 2q dan 12)			
Tahun berjalan	(650.452)	(630.578)	(479.159)
Tanggunghan	238.259	57.170	119.880
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(412.193)	(687.748)	(599.039)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.726.254	1.665.368	1.612.500

(Berlanjut)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000 (Dikajikan Kembali - lihat Catatan 4)
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (Catatan 2d, 5 dan 26)	Rp 4.642.546	Rp 2.409.898
Piutang		
Usaha (Catatan 2e dan 15)		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 81.885 pada tahun 2001 dan Rp 50.687 pada tahun 2000 (Catatan 6 dan 26)	527.917	291.409
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 8.232 pada tahun 2001 dan Rp 9.362 pada tahun 2000 (Catatan 26)	107.376	87.268
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 471.606 pada tahun 2001 dan Rp 28.761 pada tahun 2000 (Catatan 7)	686.834	510.512
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 36.935 pada tahun 2001 dan Rp 10.668 pada tahun 2000 (Catatan 2e, 26f dan 28)	88.101	132.983
Instrumen derivatif (Catatan 2o dan 28)	41.918	37.092
Persediaan (Catatan 2f)	69.155	-
Uang muka	66.155	175.076
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya (Catatan 2g, 25 dan 26)	193.949	62.435
Jumlah Aktiva Lancar	6.423.956	3.706.673
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang hubungan istimewa		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Catatan 3 dan 26)	2.418.830	255
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 46.940 pada tahun 2001 dan Rp 49.037 pada tahun 2000 (Catatan 2e dan 26)	62.265	35.024
Aktiva pajak tangguhan (Catatan 2q dan 12)	234.130	39.938
Penyertaan pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp 93.316 pada tahun 2001 dan Rp 37.016 pada tahun 2000 (Catatan 2h dan 8)	91.921	1.412.378
Penyertaan jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp 267.966 pada tahun 2001 dan Rp 264.216 pada tahun 2000 (Catatan 2h dan 9)	402.502	320.066
Aktiva tetap (Catatan 2i, 2j, 10 dan 15)		
Nilai perolehan	13.864.807	2.333.386
Akumulasi penyusutan	(4.264.651)	(808.961)
Penurunan nilai	(131.209)	-
Bersih	9.468.947	1.524.425
Instrumen derivatif - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 2o dan 28)	-	37.092
Goodwill - bersih (Catatan 2k, 3 dan 11)	2.410.060	2.888
Piutang jangka panjang (Catatan 26f)	146.539	55.257
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 2n, 25 dan 26)	284.410	167.870
Lain-lain (Catatan 2g, 15 dan 26)	405.140	12.618
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	15.924.744	3.607.811
JUMLAH AKTIVA	Rp 22.348.700	Rp 7.314.484

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang jangka pendek	Rp	Rp
Hutang usaha	525	2.007
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Pihak ketiga	3.242	901
Hutang pajak (Catatan 12)	201.661	210.920
Biaya masih harus dibayar (Catatan 3, 13, 26 dan 28)	2.898.298	339.843
Pendapatan diterima di muka (Catatan 2f)	414.749	34.032
Uang muka pelanggan	225.141	-
Instrumen derivatif (Catatan 2o dan 28)	33.742	3.072
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang (Catatan 15)	1.077	-
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Pemerintah Republik Indonesia	5.010	5.010
Pihak ketiga	813.801	715
Kewajiban lancar lainnya (Catatan 14)	1.042.307	173.309
Jumlah Kewajiban Lancar	5.639.553	769.809
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang hubungan istimewa (Catatan 26)	9.968	2.561.801
Kewajiban pajak tangguhan (Catatan 2q dan 12)	104.163	340.344
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 15)		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Pemerintah Republik Indonesia	7.746	12.756
Lain-lain	893	893
Pihak ketiga	2.202.405	135.643
Hutang obligasi (Catatan 16)	3.323.959	-
Kewajiban tidak lancar lainnya	81.347	41.936
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	5.730.481	3.093.373
HAK MINORITAS (Catatan 2b)	238.963	92.393
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 setiap saham Seri A dan Seri B		
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B (Catatan 17)	517.750	517.750
Agio saham	673.075	673.075
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2c dan 3)	4.359.259	2.509.987
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan (Catatan 2h, 3, 4 dan 9)	284.197	581.222
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Catatan 2b)	-	12.495
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	18.471	14.215
Belum ditentukan penggunaannya	4.886.951	4.070.139
Ekuitas - bersih	10.739.703	3.358.909
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 22.348.700	Rp 7.314.484

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember		
	2001	2000 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)	1999 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN (Catatan 2b)	(Rp 273.459)	(Rp 23.243)	(Rp 17.741)
LABA BERSIH (Catatan 27)	Rp 1.452.795	Rp 1.642.125	Rp 1.594.759
LABA PER SAHAM DASAR (Catatan 2f)	Rp 1.402,99	Rp 1.585,83	Rp 1.540,09
LABA PER ADS DASAR (10 lembar saham Seri B per ADS) (Catatan 2f)	Rp 14.029,89	Rp 15.858,28	Rp 15.400,86

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 4, 28	4.509.508	2.831.760
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2003	2e	65.437	67.625
Piutang Usaha	2f, 16		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp90.872 pada tahun 2003 dan Rp111.306 pada tahun 2002	5, 28	217.873	302.217
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp54.639 pada tahun 2003 dan Rp44.108 pada tahun 2002	28	189.318	178.673
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp353.221 pada tahun 2003 dan Rp238.020 pada tahun 2002	6	824.915	657.460
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp17.773 pada tahun 2003	28f	84.088	106.877
Persediaan	2g	120.099	72.275
Uang muka		2.443	81.915
Pajak dibayar di muka	7, 14	1.266.636	502.650
Biaya dibayar di muka	2h, 2q, 27, 28	150.290	117.393
Aktiva lancar lainnya	2d, 28	57.414	156.094
Jumlah Aktiva Lancar		7.488.021	5.054.939

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp77.666 pada tahun 2003 dan Rp77.905 pada tahun 2002	2f, 28	33.432	125.630
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2s, 14	63.855	123.068
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp83.490 pada tahun 2003 dan Rp90.781 pada tahun 2002	2i, 8	191.616	160.168
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp247.816 pada tahun 2003 dan Rp252.943 pada tahun 2002	2i, 9	191.269	273.669
Aktiva tetap	2j, 2k, 2p, 10, 16		
Nilai perolehan		21.970.828	17.839.398
Akumulasi penyusutan		(7.778.080)	(5.948.933)
Penurunan nilai		(99.621)	(131.209)
Bersih		14.093.127	11.759.256
Goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya - bersih	1d, 2c, 2l, 3, 11	3.344.939	3.711.914
Piutang jangka panjang	28f	132.156	151.917
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2q, 27, 28	276.333	286.240
Uang muka jangka panjang	12, 28	93.829	61.801
Lain-lain	2d, 2h, 16, 28	244.447	293.863
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		18.665.003	16.947.526
JUMLAH AKTIVA		26.153.024	22.002.465

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	16, 28	18.074	226.184
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	28	12.472	5.682
Pihak ketiga		186.726	109.047
Hutang pengadaan	13	1.344.807	936.605
Hutang pajak	14	322.906	248.181
Biaya masih harus dibayar	15, 23, 27, 28	641.031	375.204
Pendapatan diterima di muka	20	492.945	528.889
Uang muka pelanggan		54.195	12.667
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	2m, 2u, 16, 32		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	28		5.010
Pemerintah Republik Indonesia		2.505	
Lainnya		84.095	-
Pihak ketiga		112.294	640.036
Kewajiban lancar lainnya	28	86.103	96.947
Jumlah Kewajiban Lancar		3.358.153	3.182.452
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	28	38.328	20.732
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s, 14	1.659	522.348
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m, 2u, 16, 32		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	28	1.639.125	1.696.426
Pihak ketiga		1.271.404	1.660.767
Hutang obligasi	2m, 2u, 17	7.268.738	3.957.057
Kewajiban tidak lancar lainnya	28	228.350	221.839
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		10.445.604	8.079.169
HAK MINORITAS	2b	150.357	137.442

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B	18	517.750	517.750
Agio saham		673.075	673.075
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2c, 3	4.499.947	4.467.740
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2i, 3	403.812	284.285
Opsi saham	2n, 19	24.809	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		316	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		17.890	14.528
Belum ditentukan penggunaannya		6.061.311	4.646.024
Jumlah Ekuitas		12.198.910	10.603.402
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		26.153.024	22.002.465

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDONESIA SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIA SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002	2001
PENDAPATAN USAHA				
Selular	2o, 28			
Telepon internasional	20, 33, 34, 35	5.117.580	3.271.652	1.769.907
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	21, 33, 34, 35	1.807.669	2.137.939	2.157.492
Jasa lainnya	16, 17, 22	1.228.334	1.263.038	1.105.088
		81.684	94.353	105.649
Jumlah Pendapatan Usaha		8.235.267	6.766.982	5.138.136
BEBAN USAHA				
Penyusutan dan amortisasi	2o			
Karyawan	2j, 10, 11	2.038.006	1.784.342	1.011.619
	2p, 2q, 19, 23, 27, 28	1.028.542	711.759	506.428
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi				
Administrasi dan umum	24, 28, 34	669.961	609.602	597.538
Pemeliharaan	25, 28	497.988	410.590	255.189
Pemasaran	2j, 2p	308.094	302.988	286.588
Sewa sirkuit	28	242.337	148.911	100.382
Beban jasa telekomunikasi lainnya	26, 28	145.929	192.161	133.792
		972.055	735.947	415.841
Jumlah Beban Usaha		5.902.912	4.896.300	3.307.377
LABA USAHA		2.332.355	1.870.682	1.830.759
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Laba kurs - bersih	2o			
Pendapatan bunga	2r, 8	200.050	393.820	524.087
Beban pendanaan bunga	28	147.712	822.302	642.075
	2m, 2u, 16, 17, 28	(838.666)	(586.131)	(404.440)
Amortisasi goodwill	2i, 11	(252.907)	(693.086)	(321.201)
Beban transformasi		(48.847)	-	-
Jasa konsultan	3, 28	-	-	(259.811)
Penyisihan piutang bunga ragu-ragu obligasi konversi		-	(287.792)	(19.650)
Penyesuaian piutang usaha dari Telkom		-	(118.018)	-
Lain-lain - bersih	5	(3.325)	(130.524)	14.350
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(795.983)	(599.429)	175.420
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI				
	2i, 8	33.771	72.288	132.268
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.570.143	1.343.541	2.138.447

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002	2001
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				
PENGHASILAN				
Tahun berjalan	2s, 14	(585.570)	(245.870)	(650.452)
Tanggungan		608.134	(528.491)	238.259
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				
- Bersih		22.564	(774.361)	(412.193)
LABA SEBELUM HAK				
MINORITAS ATAS LABA				
BERSIH ANAK PERUSAHAAN				
DAN LABA PRA-AKUISISI		1.592.707	569.180	1.726.254
HAK MINORITAS ATAS LABA				
BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(22.740)	(27.065)	(273.459)
LABA PRA-AKUISISI	1d	-	(205.863)	-
LABA BERSIH	30	1.569.967	338.252	1.452.795
LABA PER SAHAM DASAR	2v, 39g	303,23	64,94	280,60
LABA PER SAHAM DILUSIAN	2v, 19, 29, 39g	302,85	64,94	280,60
LABA PER ADS DASAR				
(50 lembar saham Seri B				
per ADS)	2v, 29, 39g	15.161,44	3.247,24	14.029,89
LABA PER ADS DILUSIAN	2v, 19, 29, 39g	15.142,37	3.247,24	14.029,89

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Communication

Head Office
 Jl. Japati No. 1
 Bandung 40133, Jawa Barat
 Phone (022) 452-1108
 Fax (022) 452-1408
 E-mail: investor@telkom.co.id
 Http://www.telkom.co.id

Representative Office
 Jl. Gatot Subroto No. 52
 Jakarta Selatan
 Phone (021) 521-5271
 Telecommunication Services
 BUMN

**Business
 Company Status**

Financial Performance: Net earnings in 2002 were up by 49% to Rp 8.345 trillion. One factor to that performance was resulted from an increased in operating profit from Rp 7.615 trillion to Rp 9.401 trillion.

Brief History: The company represents a continuation of an enterprise owned by the government of the Dutch East Indies, Post en Telegraafdienst, founded pursuant to the Staatsblad concerning Indonesische Bedrijvenwet. After a long process of evolution, in 1991 Telkom was transformed from a perusahaan umum-Perum (state corporation)- into a state owned limited liability company with greater autonomy. It currently operates the following services: telephone, satellite transponder, telex, telegram, leased line, VSAT, e-mail, and voice messaging. In 1995, installed capacity reached 4.8 million telephone lines, representing market penetration of 1.69 lines per 100 people. The company retains equity participation in eight subsidiaries: 22.50% of PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), a provider of GSM cellular telephone service and international telecommunication; 35% of PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo), a provider of analogue cellular telecommunication; 25% of PT Aplisanusa Lintasarta (Lintasarta), active in data packet communication, VSAT, and e-mail; 45% of PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), provider of domestic mobile radio phone services; 30.80% of PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN), provider of satellite telecommunication services; 10% of PT Telekomindo Arimabhakti (Telekomindo), operator of the construction and development of telecommunication buildings and infrastructure; 15% of PT Bangtelindo, provider of consultation on the installation and maintenance of telecommunication infrastructure; and 15% of PT Elnusa Yellow Pages (ENYP), active in the publishing of telephone, telex, and facsimile directories. PT Telkom has gone public, listing 1.16 billion shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, and 9.33 billion internationally on the New York and London Stock Exchanges. At the end of 1995, Telkom established two more subsidiaries specially to operate analogue cellular telecommunication services: 20.17% of the shares of PT Metro Selular Nusantara, and 25% of the shares of PT Mobile Selular Indonesia. In May 1997, the company launched Subscriber Identification Module (SIM) card called SIMPATI used for cellular telephone. At the end of 1998 or at the early part of 1999, the company launched a new satellite: Telkom 1. This satellite will be funded by the Export and Import Bank of USA. In 2000, the company broke up an agreement with Aria West.

Shareholders	
Indonesia Government	51.19%
JPMCB US Resident (Norbax Inc.) c/o HSBC	8.73%
The Bank of New York c/o Bank Mandiri	6.06%
Public	34.02%

Summary of Financial Statement

	2000	2001	2002
Total Assets	32,018,940	32,470,280	42,322,167
Current Assets	10,299,704	7,308,519	10,980,544
of which			
Cash on hand and in banks	4,333,663	3,644,213	5,699,070
Time deposits	3,870,990	348,915	1,073,000
Trade receivables	1,613,643	2,452,840	3,198,781
Inventories	157,088	191,092	139,682
Investments	277,135	191,382	183,147
Fixed Assets-Net	20,019,464	22,288,766	27,645,780
Other Assets	1,422,637	2,681,613	3,512,696
Liabilities	17,109,764	23,146,705	26,422,984
Current Liabilities	4,509,355	10,075,323	10,854,981
of which			
Trade payable	1,625,326	1,777,653	3,389,226
Accrued expenses	993,109	1,437,575	2,510,402
Current maturities of long-term debt	818,516	1,542,600	2,012,251
Long-term Liabilities	11,786,375	11,836,048	12,124,440
Minority Interests in Subsidiaries	314,034	1,235,334	3,443,563
Shareholders' Equity	13,687,643	9,323,575	15,899,183
Paid-up capital	5,040,000	5,040,000	5,040,000
Paid-up capital in excess of par value	1,073,333	1,073,333	1,073,333
Retained earnings	7,574,310	3,210,242	9,785,850
Net Sales	9,385,720	16,130,789	21,399,737
Operating Expenses	5,644,486	8,515,089	11,998,053
Operating Profit	3,741,234	7,615,700	9,401,684
Other Income (Expenses)	(166,527)	(928,411)	2,940,890
Profit before Taxes	3,574,707	6,687,289	12,342,574
Profit after Taxes	2,403,712	4,250,110	8,345,274
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	238	422	828
Equity per Share	1,358	925	1,577
Dividend per Share	88	211	331
Closing Price	2,050	3,200	3,850
Financial Ratios			
PER (x)	8.60	7.59	4.65
PBV (x)	1.51	3.46	2.44
Dividend Payout (%)	36.97	50.00	40.00
Dividend Yield (%)	4.30	6.59	8.60
Current Ratio (x)	2.28	0.73	1.01
Debt to Equity (x)	1.25	2.48	1.66
Leverage Ratio (x)	0.53	0.71	0.62
Operating Profit Margin (x)	0.40	0.47	0.44
Net Profit Margin (x)	0.26	0.26	0.39
Inventory Turnover (x)	35.93	44.55	85.90
Total Assets Turnover (x)	0.29	0.50	0.51
ROI (%)	7.51	13.09	19.72
ROE (%)	17.56	45.58	52.49

PER = 5.59x ; PBV = 2.93x (June 2003)

Financial Year: December 31.

Public Accountant: Eddy Planto - Grant Thornton

Head Office	Jl. Japati No. 1 Bandung 40133, Jawa Barat Phone (022) 452-1108 Fax (022) 452-1408 E-mail: investor@telkom.co.id Http://www.telkom.co.id
Representative Office	Jl. Gatot Subroto No. 52 Jakarta Selatan Phone (021) 521-5271
Business	Telecommunication Services
Company Status	BUMN

Financial Performance: Net earnings in 2003 were down by 32% to Rp 6.087 trillion in absence of Telkomsel sale. However, operating profit was increase from Rp 9.1 trillion to Rp 11.4 trillion.

Brief History: The company represents a continuation of an enterprise owned by the government of the Dutch East Indies, Post en Telegraafdienst, founded pursuant to the Staatsblad concerning Indonesische Bedrijvenwet. After a long process of evolution, in 1991 Telkom was transformed from a perusahaan umum-Perum (state corporation)- into a state owned limited liability company with greater autonomy. It currently operates the following services: telephone, satellite transponder, telex, telegram, leased line, VSAT, e-mail, and voice messaging. In 1995, installed capacity reached 4.8 million telephone lines, representing market penetration of 1.69 lines per 100 people. The company retains equity participation in eight subsidiaries: 22.50% of PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), a provider of GSM cellular telephone service and international telecommunication; 35% of PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo), a provider of analogue cellular telecommunication; 25% of PT Aplikasi Lintasarta (Lintasarta), active in data packet communication, VSAT, and e-mail; 45% of PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), provider of domestic mobile radio phone services; 30.80% of PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN), provider of satellite telecommunication services; 10% of PT Telekomindo Arimabhakti (Telekomindo), operator of the construction and development of telecommunication buildings and infrastructure; 15% of PT Bangtelindo, provider of consultation on the installation and maintenance of telecommunication infrastructure; and 15% of PT Elnusa Yellow Pages (ENYP), active in the publishing of telephone, telex, and facsimile directories. PT Telkom has gone public, listing 1.16 billion shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, and 9.33 billion internationally on the New York and London Stock Exchanges. At the end of 1995, Telkom established two more subsidiaries specially to operate analogue cellular telecommunication services: 20.17% of the shares of PT Metro Selular Nusantara, and 25% of the shares of PT Mobile Selular Indonesia. In May 1997, the company launched Subscriber Identification Module (SIM) card called SIMPATI used for cellular telephone. At the end of 1998 or at the early part of 1999, the company launched a new satellite: Telkom I. This satellite will be funded by the Export and Import Bank of USA. In 2000, the company broke up an agreement with Aria West.

Shareholders

Indonesia Government	51.19%
JPMCB US Resident (Norbax Inc.) c/o HSBC	8.89%
The Bank of New York c/o Bank Mandiri	6.52%
Public	33.40%

Summary of Financial Statement

	(Million Rp)		
	2001	2002	2003
Total Assets	32,470,280	44,307,096	50,283,249
Current Assets	7,308,519	10,547,030	9,230,812
of which			
Cash on hand and in banks	3,644,213	5,699,070	5,094,472
Time deposits	348,915	573,000	4,006
Trade receivables	2,452,840	2,806,667	2,832,928
Inventories	191,092	139,582	154,003
Non-Current Assets	25,161,761	33,760,066	41,052,437
of which			
Fixed Assets-Net	22,288,766	28,826,228	35,080,181
Investments	191,382	183,147	64,648
Liabilities	23,146,705	29,693,479	32,970,372
Current Liabilities	10,075,323	9,708,181	11,200,650
of which			
Trade payable	1,777,653	3,062,851	3,767,332
Accrued expenses	1,437,575	1,949,914	1,215,872
Current maturities of			
long-term debt	1,542,600	2,530,227	3,443,516
Non-Current Liabilities	11,836,048	17,389,499	18,061,567
Minority interests in Subsidiaries	1,235,334	2,595,799	3,708,155
Shareholders' Equity	9,323,575	14,613,617	17,312,877
Paid-up capital	5,040,000	5,040,000	5,040,000
Paid-up capital			
in excess of par value	1,073,333	1,073,333	1,073,333
Retained earnings	3,210,242	8,500,284	11,199,544
Net Sales	16,283,807	20,802,818	27,115,923
Operating Expenses	8,864,400	11,672,603	15,139,954
Operating Profit	7,419,407	9,130,215	11,975,939
Other Income (Expenses)	(869,516)	2,618,687	(524,144)
Profit before Taxes	6,549,891	11,748,902	11,451,795
Profit after Taxes	4,068,391	8,039,709	6,087,227
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	404	798	604
Equity per Share	925	1,450	1,718
Dividend per Share	211	331	331
Closing Price	3,200	3,850	6,750
Financial Ratios			
PER (x)	7.93	4.83	11.18
PBV (x)	3.46	2.66	3.93
Dividend Payout (%)	52.23	41.52	54.84
Dividend Yield (%)	6.59	8.60	4.91
Current Ratio (x)	0.73	1.09	0.82
Debt to Equity (x)	2.48	2.03	1.90
Leverage Ratio (x)	0.71	0.67	0.66
Operating Profit Margin (x)	0.46	0.44	0.44
Net Profit Margin (x)	0.25	0.39	0.22
Inventory Turnover (x)	46.39	83.57	98.31
Total Assets Turnover (x)	0.50	0.47	0.54
ROI (%)	12.53	18.15	12.11
ROE (%)	43.64	55.02	35.16

PER = 12.25x ; PBV = 4.31x (June 2004)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Sidharta Sidharta & Widjaja

PT Indonesian Satellite Corporation (Persero) Tbk (INDOSAT)

Communication

Head Office

Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110
Phone (021) 3000-3001
Fax (021) 380-4045
Telex: 45367, 44046 (INDSAT IA)
http://www.indosat.com
E-mail: investor@indosat.com
International Telecommunication
Service
PMA

Business

Company Status

Company News: The company has earmarked Rp 4.2 trillion from internal cash for the expansion of operations.

Financial Performance: The Company booked net earnings in fiscal 2002 at Rp 336 billion, but when compared to 2001, net earnings were down from Rp 1.453 trillion. However, operating profit was up from Rp 1.828 trillion to Rp 1.911 trillion.

Brief History: The company was founded in 1967 by America Cable & Radio Corporation, a subsidiary of international Telephone and Telegraph (ITT) USA. In 1980, the Government of Indonesia took over all equities, making the corporation a state owned enterprise of limited liability. The company links callers in Indonesia with 240 countries around the globe through four international gateway: one each in Jakarta, Medan, Batam and Surabaya. Services include telephone calls, telex, telegrams, data packet switching, facsimile store and forward, inmarsat mobile communications, leased lines, video conferencing and television channels. The company holds interests in four other companies. Asean Cableship Pte. Ltd. (ACPL), 16.7% of whose shares are owned by Indosat, is a company operating in the laying and maintenance of submarine cables; PT Aplikasi Lintas Artha, in which Indosat has 18.8 % shares, is a direct data communications and data packet switching company founded in corporation with PT Telkom; PT Satelindo, in which Indosat holds 7.5% of shares, operates in satellite communications, cellular telephone and international telecommunications. The company also owns 15% shares of PT Bangtelindo, a company operating in construction design and management services for telecommunications facilities, and 35% shares of PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) as a joint venture between PT Telkom, Serdco Megacell Asia and PTT Telecom BV Belanda, which provides cellular GSM services. The company has overseas shares investments in Sugunami TV Cable and Production House (Japan), domestic telecommunication carrier, Camintel SA (Cambodia) and the USA-Global Link. On October 2, 1997, the company purchased convertible bonds worth Rp 150 billion from PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI). The bonds will mature in five years and have a coupon rate of 7%, which can be converted later into PT CTPI shares. Therefore, the company's share in CTPI will amount to 30%. Through subsidiary, PT Sisindosat, PT Indosat became part of the Iridium global satellite consortium in October last year. With a 10% stake in the consortium, Indosat will provide satellite services in Indonesia. In March 1999 Indosat forged an alliance with Citibank N.A. to launch the Credit Card Calling Service (CCCS), a credit card that can be used to make international telephone calls. In May this year, the company plans to purchase a majority shareholding in PT Excecomindo Pratama, the third cellular phone operator in Indonesia to apply GSM technology. **Brief:** As of March 21 this year, the status of the company changed from a state owned enterprise to a foreign investment company as a consequence of the divestment of 41.91% government-owned shares to ST Telemedia (STT) through the special purpose vehicle, Indonesia Communication Ltd. (ICL).

Shareholders

ICL/STT Telemedia	41.94%
Indonesian Government	15.00%
Public	
Local	29.35%
Foreign	13.71%

Summary of Financial Statement

Total Assets	7,314,484	22,348,700	22,002,465
Current Assets	3,706,673	8,835,454	5,140,140
of which			
Cash on hand and in banks	2,409,898	4,637,796	2,831,760
Trade receivables	889,189	1,322,129	1,128,353
Investments	1,732,444	494,423	433,837
Fixed Assets-Net	1,524,425	9,468,907	11,759,256
Other Assets	350,942	3,549,916	4,669,232
Liabilities	3,955,575	11,608,997	11,399,063
Current Liabilities	769,809	5,511,577	3,182,452
of which			
Trade payable	211,821	204,903	114,729
Taxes payable	339,843	2,898,298	248,181
Long-term Liabilities	3,093,373	5,858,457	8,079,169
Minority Interests in Subsidiaries	92,393	238,963	137,442
Shareholders' Equity	3,358,909	10,739,703	10,603,402
Paid-up capital	517,750	517,750	517,756
Paid-up capital			
in excess of par value	673,075	673,075	673,075
Retained earnings	2,168,084	9,548,878	9,412,577
Revenue	2,592,244	5,138,136	6,766,982
Operating Expenses	1,516,935	3,309,332	4,855,145
Operating Profit	1,475,309	1,828,804	1,911,837
Other Income (Expenses)	877,807	309,643	(568,296)
Profit before Taxes	2,353,116	2,136,447	1,343,541
Profit after Taxes	1,642,125	1,452,795	336,252
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	1,586	1,403	325
Equity per Share	3,244	10,372	10,240
Dividend per Share	610	561	146
Closing Price	9,000	9,450	9,250
Financial Ratios			
PER (x)	5.68	6.74	28.43
PBV (x)	2.77	0.91	0.90
Dividend Payout (%)	38.47	40.00	44.96
Dividend Yield (%)	6.78	5.94	1.53
Current Ratio (x)	4.62	1.63	1.62
Debt to Equity (x)	1.18	1.08	1.09
Leverage Ratio (x)	0.54	0.52	0.52
Operating Profit Margin (x)	0.49	0.36	0.28
Net Profit Margin (x)	0.55	0.28	0.05
Total Assets Turnover (x)	0.41	0.23	0.31
ROI (%)	22.45	6.50	1.53
ROE (%)	45.82	13.53	3.17

PER = 27.10x ; PBV = 0.86x (June 2003)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja

Head Office Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110
Phone (021) 3000-3001, 386-9625,
386-9223
Fax (021) 380-4045, 381-2671
Telex: 45367, 44046 (INDSAT IA)
E-mail: publicrelations@indosat.com

Business International Telecommunication
Service

Company Status PMA

Financial Performance: Net revenues in 2003 were increased from Rp 6.766 trillion to Rp 8.235 trillion. The Company booked net income at Rp 1.569 trillion, a major boost when compared to last year income at Rp 336 billion.

Brief History: The company was founded in 1967 by America Cable & Radio Corporation, a subsidiary of international Telephone and Telegraph (ITT) USA. In 1980, the Government of Indonesia took over all equities, making the corporation a state owned enterprise of limited liability. The company links callers in Indonesia with 240 countries around the globe through four international gateway: one each in Jakarta, Medan, Batam and Surabaya. Services include telephone calls, telex, telegrams, data packet switching, facsimile store and forward, inmarsat mobile communications, leased lines, video conferencing and television channels. The company holds interests in four other companies: Asean Cables Pte. Ltd. (ACPL), 16.7% of whose shares are owned by Indosat, is a company operating in the laying and maintenance of submarine cables; PT Apikonusa Lintas Artha, in which Indosat has 18.8% shares, is a direct data communications and data packet switching company founded in corporation with PT Telkom; PT Satelindo, in which Indosat holds 7.5% of shares, operates in satellite communications, cellular telephone and international telecommunications. The company also owns 15% shares of PT Bangtelindo, a company operating in construction design and management services for telecommunications facilities, and 35% shares of PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) as a joint venture between PT Telkom, Serden Megacell Asia and PT Telecom BV Belanda, which provides cellular GSM services. The company has overseas shares investments in Sugunami TV Cable and Production House (Japan), domestic telecommunication carrier, Camintel SA (Cambodia) and the USA-Global Link. On October 2, 1997, the company purchased convertible bonds worth Rp 150 billion from PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI). The bonds will mature in five years and have a coupon rate of 7%, which can be converted later into PT CTPI shares. Therefore, the company's share in CTPI will amount to 30%. Through subsidiary, PT Sisindosat, PT Indosat became part of the Iridium global satellite consortium in October last year. With a 10% stake in the consortium, Indosat will provide satellite services in Indonesia. In March 1999 Indosat forged an alliance with Citibank N.A. to launch the Credit Card Calling Service (CCCS), a credit card that can be used to make international telephone calls. In May this year, the company plans to purchase a majority shareholding in PT Excelcomindo Pratama, the third cellular phone operator in Indonesia to apply GSM technology. Brief: As of March 21 this year, the status of the company changed from a state owned enterprise to a foreign investment company as a consequence of the divestment of 41.91% government-owned shares to ST Telemedia (STT) through the special purpose vehicle, Indonesia Communication Ltd. (ICL).

Shareholders	
ICL/STT Telemedia	41.94%
Indonesian Government	15.00%
Public	
Local	29.35%
Foreign	13.71%

Summary of Financial Statement

	(million Rupiah)		
	2001	2002	2003
Total Assets	22,348,700	22,002,465	26,153,024
Current Assets	8,835,454	5,054,939	7,488,021
of which			
Cash on hand and in banks	4,637,796	2,831,760	4,509,508
Trade receivables	1,322,129	1,138,350	1,232,106
Inventories	69,158	72,275	120,099
Non-Current Assets	13,513,246	16,947,526	18,665,003
of which			
Fixed Assets-Net	9,468,907	11,759,256	14,093,127
Deferred Tax Assets-Net	234,130	123,068	63,855
Investments	494,423	433,837	382,885
Other Assets	224,291	293,863	244,447
Liabilities	11,608,597	11,399,063	13,954,114
Current Liabilities	5,511,577	3,182,452	3,358,153
of which			
Trade payable	204,903	114,729	199,198
Taxes payable	2,898,298	248,181	322,906
Accrued expenses	305,607	526,889	492,945
Non-Current Liabilities	5,858,457	8,079,169	10,445,604
Minority interests in Subsidiaries	238,963	137,442	150,357
Shareholders' Equity	10,739,703	10,603,402	12,198,910
Paid-up capital	517,750	517,750	517,750
Paid-up capital			
in excess of par value	673,075	673,075	673,075
Retained earnings	9,548,878	9,412,577	11,008,085
Revenue	5,158,136	6,766,982	8,235,267
Operating Expenses	3,309,332	4,896,300	5,902,912
Operating Profit	1,828,804	1,870,682	2,332,355
Other Income (Expenses)	309,643	(527,141)	(762,212)
Profit before Taxes	2,138,447	1,343,541	1,570,143
Profit after Taxes	1,452,795	336,252	1,569,967
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	1,403	325	1,516
Equity per Share	10,372	10,240	11,781
Dividend per Share	561	146	145
Closing Price	9,450	9,250	15,000
Financial Ratios			
PER (x)	6.74	28.49	9.89
PBV (x)	0.91	0.90	1.27
Dividend Payout (%)	40.00	44.96	9.56
Dividend Yield (%)	5.94	1.58	0.97
Current Ratio (x)	1.60	1.59	2.23
Debt to Equity (x)	1.08	1.08	1.14
Leverage Ratio (x)	0.52	0.52	0.53
Operating Profit Margin (x)	0.36	0.28	0.28
Net Profit Margin (x)	0.28	0.05	0.19
Total Assets Turnover (x)	0.23	0.31	0.31
ROI (%)	6.50	1.53	6.00
ROE (%)	13.53	3.17	12.87

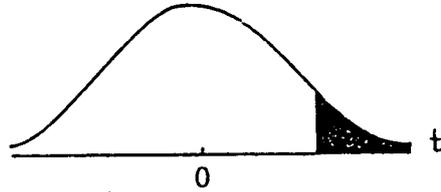
PER = 2.65x; PBV = 0.34x (June 2004)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja

TABEL 8

Nilai Persentase untuk Distribusi Student's t



dk	α									
	0.4	.25	.1	.05	.025	.01	.005	.0025	.001	.0005
1	0.325	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	127.32	318.31	636.62
2	.289	0.816	1.226	2.920	4.303	6.965	9.925	14.089	22.327	31.598
3	.277	.765	1.638	<u>2.353</u>	3.182	4.541	5.841	7.453	10.214	12.924
4	.271	.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	5.598	7.173	8.610
5	0.267	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	4.773	5.893	6.869
6	.265	.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	4.317	5.208	5.959
7	.263	.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.029	4.785	5.408
8	.263	.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	3.833	4.501	5.041
9	.261	.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.230	3.690	4.297	4.781
10	0.260	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	3.581	4.144	4.587
11	.260	.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	3.497	4.025	4.437
12	.259	.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.428	3.930	4.318
13	.259	.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.372	3.852	4.221
14	.258	.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.326	3.787	4.140
15	0.258	0.691	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.286	3.733	4.073
16	.258	.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.252	3.686	4.015
17	.257	.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.222	3.646	3.965
18	.257	.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.197	3.610	3.922
19	.257	.686	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.174	3.579	3.883
20	0.257	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.153	3.552	3.850
21	.257	.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.135	3.527	3.819
22	.256	.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.119	3.505	3.792
23	.256	.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.104	3.485	3.767
24	.256	.685	1.318	1.711	<u>2.064</u>	2.492	2.797	3.091	3.467	3.745
25	0.256	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.078	3.450	3.725
26	.256	.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.067	3.435	3.707
27	.256	.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.057	3.421	3.690
28	.256	.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.047	3.408	3.674
29	.256	.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.038	3.396	3.659